



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**STRATEGI KOMUNIKASI KADER SMART VILLAGE
DALAM MENYOSIALISASIKAN PENTINGNYA
REGENERASI DI DESA SARIKEMUNING SENDURO
LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

LATRIA ALMA TYAS AYU

NIM. B95219107

**PROGRAM STUDI
ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
AMPEL SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latria Alma Tyas Ayu

NIM : B95219107

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“Strategi Komunikasi Kader Smart Village dalam Menyosialisasikan Pentingnya Regenerasi di Desa Sarikemuning Senduro Lumajang”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya Saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan Saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang Saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 08 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Latria Alma Tyas Ayu
NIM. B95219107

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Latria Alma Tyas Ayu
NIM : B95219107
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Kader Smart Village dalam
Menyosialisasikan Pentingnya Regenerasi di Desa
Sarikemuning Senduro Lumajang

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Desember 2022
Menyetujui
Pembimbing,



Prof. Dr.H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS SMART VILLAGE DALAM MENYOSIALISASIKAN
PENTINGNYA REGENERASI DI DESA SARIKUMUNING SENDURO LUMAJANG**

Disusun Oleh
Latria Alma Tyas Ayu
1195219107

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu Pada tanggal 11 Januari 2023

Tim Penguji

Penguji I

Prof. Dr.H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Penguji II

Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si
NIP. 197106021998031001

Penguji III

Imam Maksum, S.Ag., M.Ag
NIP. 197306202006041001

Penguji IV

Dr. Agus Mub. Moefad, SH, M.Si
NIP. 197008252005011004



Kurabaya, 11 Januari 2023

Dekan Fakultas Usawah dan Komunikasi

Chaymi Arif, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LATRIA ALMA TYAS AYU
NIM : B95219107
Fakultas/Jurusan : FDK / ILMU KOMUNIKASI
E-mail address : latriaalma@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STRATEGI KOMUNIKASI KADER SMART VILLAGE DALAM MENYOSIALISASIKAN
PENTINGNYA REGENERASI DI DESA SARIKEMUNING SENDURO LUMAJANG

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Februari 2023

Penulis

(*Latria Alma Tyas Ayu*)

ABSTRAK

Latria Alma Tyas Ayu, NIM B95219107, 2022. Strategi Komunikasi Kader Smart Village dalam Menyosialisasikan Pentingnya Regenerasi di Desa Sarikemuning, Senduro, Lumajang.

Penelitian ini menjelaskan mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kader Smart Village di Desa Sarikemuning. Perencanaan mengenai strategi komunikasi yang digunakan, serta bagaimana proses itu berjalan. Melalui penelitian ini, dibuktikan bahwa pemeran regenerasi di Desa Sarikemuning telah paham mengenai peran mereka dengan bantuan dari seorang Kader Smart Village.

Dalam menjelaskan hasil penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologis. Peneliti juga menggunakan perspektif dari teori persuasif dari Carl Hovlad sebaga dasarnya.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa dengan bantuan strategi komunikasi yang digunakan oleh Kader Desa Cerdas, mereka para pemuda yang menjadi pemeran regenerasi lebih memahami peran mereka dan pentingnya regenerasi dilakukan di Desa Sarikemuning. Strategi yang dilakukan yaitu menciptakan komunikasi yang efektif, dan juga mengadakan ruang komunitas sebagai media diskusi dan bertukar pendapat.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Komunitas Desa, Regenerasi Masyarakat

ABSTRACT

Latria Alma Tyas Ayu, NIM B95219107, 2022. *Smart Village Cadre Communication Strategy in Promoting the Importance of Regeneration in Sarikemuning Village, Senduro, Lumajang.*

This study describes the communication strategy carried out by the Smart Village Community which is guided by a Smart Village Cadre, in Sarikemuning Village. Planning regarding the communication strategy used, as well as how the process works. Through this research, it will be proven that the regeneration actors in Sarikemuning Village have understood their role with the help of the Smart Village Community.

In explaining the results of this study, researchers used qualitative research methods, with a phenomenological approach. The researcher also uses the perspective of persuasive theory from Carl Hovlad as the basis.

This research will give the result that with the help of the communication strategy used by the Smart Village Cadres in guiding the Smart Village Community, those young people who are actors of regeneration better understand their role and the importance of regeneration being carried out in Sarikemuning Village. The strategy undertaken is to create effective communication, and also to hold community spaces as a medium for discussion and exchanging opinions.

Keywords: Communication Strategy, Village Community, Community Regeneration

مستخلصالبحث

لتريا علما تياس أي، نم ب ٩٥٢١٩١٠٧، ٢٠٢٢. إستراتيجية الاتصال لمجتمع
..القرية الذكية في زيادة أهمية التجديد في قرية صرمننغ ، سندر ، لمجنج

تصف هذه الدراسة استراتيجية الاتصال التي نفذها مجتمع القرية
الذكية والتي يوجهها كادر القرية الذكية في قرية ساريكيمونينج. التخطيط فيما
يتعلق باستراتيجية الاتصال المستخدمة ، وكذلك كيفية عمل العملية. من خلال هذا
البحث ، سوف يثبت أن الجهات الفاعلة في التجديد في قرية صرمننغ قد فهمت
دورها بمساعدة مجتمع القرية الذكية

، في شرح نتائج هذه الدراسة ، استخدم الباحثون طرق البحث النوعي
مع نهج الظواهر. يستخدم الباحث أيضاً منظور نظرية الإقناع من كارل هوفلاد
كأساس

سيعطي هذا البحث النتيجة أنه بمساعدة استراتيجية الاتصال
المستخدمة من قبل كوادر القرية الذكية في توجيه مجتمع القرية الذكية ، فإن
هؤلاء الشباب الذين يمثلون ممثلين للتجديد يفهمون دورهم بشكل أفضل وأهمية
التجديد الذي يتم تنفيذه في قرية صرمننغ. وتتمثل الإستراتيجية المتبعة في خلق
تواصل فعال ، وكذلك إنشاء مساحات مجتمعية كوسيلة للنقاش وتبادل الآراء

الكلمات المفتاحية: إستراتيجية الاتصال ، مجتمع القرية ، تجديد المجتمع

DAFTAR ISI

Judul Penelitian.....	
Pernyataan Keaslian Karya.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Motto.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	
Daftar Gambar.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
1. Strategi Komunikasi Kader Smart Village.....	8
2. Regenerasi Masyarakat.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	14
A. Kajian Pustaka.....	14
1. Strategi Komunikasi.....	14
a) Definisi Strategi Komunikasi.....	14
b) Manfaat Strategi Komunikasi.....	18
c) Dasar Strategi Komunikasi.....	19
2. Regenerasi Masyarakat.....	23
a. Definisi Regenerasi Masyarakat.....	23
b. Pemeran Regenerasi Masyarakat.....	25
c. Manfaat Regenerasi Masyarakat.....	29

B. Kajian Teori Persuasif Carl Hovland.....	31
1. Pengertian Teori Persuasif.....	31
2. Manfaat Teori Persuasif.....	35
C. Kerangka Pikir Penelitian	36
D. Strategi Komunikasi dalam Perspektif Islam.....	40
E. Penelitian Terdahulu	44
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian	53
C. Jenis dan Sumber Data.....	54
D. Tahap – Tahap Penelitian.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Validitas Data	65
G. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .	69
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	69
1. Kader Smart Village.....	69
2. Desa Sarikemuning.....	78
3. Profil Informan.....	84
B. Penyajian Data	90
1. Strategi Komunikasi Kader Smart Village Kepada Pemeran Regenerasi.....	90
2. Strategi Komunikasi Kader Smart Village dalam Menciptakan Kesadaran Atas Pentingnya Regenerasi.....	100
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	105
1. Temuan Penelitian.....	105
2. Perspektif Teoretik	106
3. Perspektif Islam.....	109

4. Integrasi Teoretik dan Islam.....	113
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran dan Rekomendasi.....	114
C. Keterbatasan Penelitian.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116
DAFTAR TABEL	xii
Tabel 2.1	39
Tabel 4.1	79
Tabel 4.2	80
Tabel 4.3	81
Tabel 4.4	83
DAFTAR GAMBAR.....	xii
Gambar 2.1.....	34
Gambar 4.1.....	71
Gambar 4.2.....	75
Gambar 4.3.....	94
Gambar 4.4.....	98
Gambar 4.5.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Regenerasi dapat diartikan sebagai pembaruan yang ditujukan untuk memperbaiki sesuatu yang dianggap telah berkurang kegunaannya, sehingga perlu untuk diperbarui. Dalam hal ini, jenis regenerasi yang diteliti adalah regenerasi sosial. Regenerasi sosial berarti perbaikan susunan struktural sosial secara menyeluruh, atapun khusus seperti dalam suatu organisasi masyarakat. Peristiwa ini mempengaruhi kemajuan dan pengembangan sosial dari organisasi tersebut.³ Regenerasi sosial biasanya mengacu pada intervensi dan pendekatan sosial serta biasanya ditanamkan melalui rancangan strategi yang cocok dengan kondisi dari organisasi yang dituju.⁴ Bertujuan untuk mengupas kembali visi dan misi organisasi tersebut, lalu disesuaikan dengan sumber daya yang dapat mendukung terwujudnya pencapaian bersama. Seperti yang dikutip dari Kleinman, "...menjadi jelas bahwa dalam memperoleh hasil yang terbaik dalam suatu masyarakat, faktor sosial seperti sumber daya, kepribadian, sikap, dan keandalan sama pentingnya atau lebih penting daripada faktor-faktor ekonomi. Dengan kata lain, modal sosial sama pentingnya dengan ekonomi pembangunan yang dapat diatikan sebagai modal utama kemajuan."⁵

Sehingga dapat dimengerti bahwa dalam membangun suatu susunan keanggotaan, bukan hanya hal pokok yang diutamakan. Tetapi juga apa yang dapat mendukung

³ Ginsburg, Norman. "Putting the social into urban regeneration policy." *Local Economy* 14.1 (1999): 55-71."

⁴ Kearns, Ade. "Social capital, regeneration and urban policy." *Urban renaissance* 1 (2003): 37-60.

⁵ Kleinman, Mark. "Include me out? The new politics of place and poverty." *Policy Studies* 21.1 (2000): 49-61."

terjalankannya rencana-rencana pokok tersebut, serta bagaimana strategi untuk menjaganya tetap layak untuk dipergunakan. Sama seperti sumber daya masyarakat yang perlu diregenerasi untuk menjaga kualitas secara menyeluruh, karena nantinya sistem struktural suatu organisasi mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman.

Bentuk strategi regenerasi yang dimaksud dapat dimulai dengan menjalin hubungan yang baik dengan sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk menjadi pengganti dari sumber daya manusia ada sebelumnya. Selain mencari potensi, dapat juga dengan menciptakan potensi. Di saat target regenerasi yang dibutuhkan kurang memenuhi untuk menggantikan ataupun tidak memiliki kepercayaan diri untuk menjadi pengganti dalam sumber daya yang dimaksud, dapat dilakukan penciptaan potensi.

Menciptakan potensi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan skill dasar, mengetahui kemampuan dalam mengatasi permasalahan secara pribadi maupun dengan kelompok, meningkatkan manajemen lingkungan, meningkatkan akses untuk layanan publik dengan tujuan memberikan informasi umum mengenai apa saja kegiatan dalam organisasi tersebut, dan memberikan kesempatan dan motivasi lebih kepada kaum muda sebagai target dari regenerasi yang dimaksud.⁶ Selain dengan dukungan yang telah disebutkan di atas, hal lain yang penting dilihat untuk mengukur potensi adalah dalam diri sendiri. Perlu adanya dorongan pribadi pula, sehingga dorongan dari luar yang diusahakan tidak terbuang sia-sia. Komunikasi yang baik diperlukan untuk menghubungkan kedua hal tersebut, dengan tujuan tersampainya manfaat serta pemahaman bahwa kesempatan terbuka bagi siapapun yang memiliki keinginan untuk memfperbaiki dirinya sebelum

⁶ Kearns, Ade. "Social capital, regeneration and urban policy." *Urban renaissance* 1 (2003): 37-60.

memperbaiki kelompok yang di mana memiliki porsi lebih besar.⁷

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan pada sebuah desa bernama DTs di Skotlandia, bahwa untuk memperbaiki kemunduran yang terjadi perlu dilakukan regenerasi secara mendasar atau menyeluruh. Dengan cara menggunakan potensi lokal untuk mempertahankan kemajuan desa tersebut. Hasil ini juga menekankan pentingnya DTs memfasilitasi penyerahan secara nyata kekuatan kepada masyarakat untuk membentuk lingkungan mereka, dan membayangkan mereka memiliki peran dalam organisasi desa yang bertujuan untuk mengembangkan desa secara menyeluruh.⁸

Sehingga dapat dipahami bahwa terdapat banyak jalan strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung terjalankannya regenerasi secara menyeluruh. Berdasarkan beberapa strategi yang telah dijelaskan dan dicontohkan di atas, beberapa di antaranya adalah menggunakan strategi komunikasi. Rencana atau strategi yang dirancang akan sulit untuk disampaikan jika tidak didampingi dengan strategi komunikasi yang baik.

Organisasi yang menginginkan terjadinya regenerasi, butuh untuk lebih mengenal calon anggotanya dan siapa yang akan mereka targetkan untuk meregenerasi desa tersebut. Dalam hal ini hanya dapat dilakukan dengan mengaplikasikan strategi komunikasi yang sesuai, dan juga efektif. Bagaimana penyampaian poin dari regenerasi kepada target yang dimaksudkan, dan menarik minat mereka untuk meningkatkan potensi yang mereka miliki untuk akhirnya digunakan demi peningkatan kualitas sumber daya yang telah diregenerasi.

⁷ Tett, Lyn, and Kathy Maclachlan. "Adult literacy and numeracy, social capital, learner identities and self-confidence." *Studies in the Education of Adults* 39.2 (2007): 150-167.

⁸ Zografos, Christos. "Rurality discourses and the role of the social enterprise in regenerating rural Scotland." *Journal of Rural Studies* 23.1 (2007): 38-51.

Untuk mendukung kemajuan suatu daerah atau lebih kecilnya adalah sebuah desa, perlu dimulai dengan menjalankan organisasi desa secara aktif. Sehingga proses tersebut dapat digunakan sebagai media untuk mengukur seberapa potensi target regenerasi, dan strategi apa yang harusnya digunakan untuk meningkatkan potensi-potensi tersebut.

Target regenerasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemuda. Seperti arti dari regenerasi itu sendiri adalah memperbaiki suatu susunan struktural dengan semua yang baru. Layaknya generasi baru, anggota baru, system baru, dan juga strategi organisasi yang baru. Penempatan pemuda sebagai figur regenerasi adalah karena dianggap bahwa pemuda akan memiliki masa kerja dan produktifitas lebih panjang.⁹ Dengan begitu rencana-rencana yang sudah dirancang sebelumnya dapat direalisasikan dengan bantuan dari tenaga muda yang diharapkan akan lebih mampu untuk mengeksekusi hal tersebut. Bukan hanya melanjutkan, tetapi juga diharapkan dapat menciptakan rencana-rencana kemajuan yang lebih berpengaruh untuk semua orang.

Desa Sarikemuning Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang memiliki permasalahan yang serupa dengan tema dari penelitian ini, bahwa telah terjadi kurangnya kesadaran pemuda akan pentingnya regenerasi dalam kemajuan desa mereka.

Desa Sarikemuning yang terletak di antara beberapa destinasi wisata, sebenarnya dapat lebih maju dengan peran dari maskarakatnya. Tetapi ternyata organisasi desa yang aktif dalam pembangunan, masih didominasi oleh tokoh senior desa. Walaupun ada beberapa pemuda yang memiliki minat dalam hal yang sama, tetapi masih kurang jika dibandingkan dengan rencana besar desa yang membutuhkan banyak bantuan dari masyarakat desa khususnya pemuda.

⁹ Meutuah, Rahmat. "Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunikasi Solo Radio untuk Mempertahankan Jumlah Pendengar melalui Media Sosial, Regenerasi Penyiar, dan Event Off Air." (2018).

Berdasarkan dari kunjungan peneliti dan beberapa pertanyaan yang diajukan, didapatkan informasi bahwa pihak desa memiliki beberapa rencana besar yang telah direncanakan. Organisasi desa juga yang ikut andil dalam terwujudnya rencana tersebut, memiliki peran besar dalam perbantuan yang telah dilaksanakan. Para tokoh senior yang menjabat sebagai pemerintah desa dan juga ketua serta anggota dari organisasi desa memiliki pandangan yang sangat maju untuk desa.

Pemuda desa yang kurang memahami pentingnya regenerasi desa, menjadikan potensi mereka sebagai pengganti dan harapan besar bagi desa kurang bisa tersampaikan. Pemerintah desa serta tokoh organisasi telah dengan matang merencanakan pemanfaatan potensi desa sebagai pondasi utama untuk kemajuan, tetapi potensi dari sumber daya manusianya yang perlu untuk lebih ditingkatkan.

Peran dari kader *smart village* dalam membantu tokoh Desa Sarikemuning untuk menyampaikan mimpi besar mereka kepada pemuda desa, dengan harapan semakin banyak pemuda yang nantinya juga memiliki tujuan yang sama dengan mereka. Pentingnya regenerasi desa menjadi salah satu fokus kader ini untuk lebih meningkatkan potensi pemuda desa, sehingga mereka dapat lebih mengenali kelebihan yang dimiliki serta nantinya memanfaatkan itu semua demi kemajuan desa.

Usaha yang telah dilakukan oleh kader ini demi mencapai semua itu salah satunya adalah dengan merancang beberapa strategi komunikasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan kepada pemuda Desa Sarikemuning bahwa regenerasi desa adalah hal yang penting, dan mereka harus ikut andil di dalamnya. Sehingga penelitian ini disusun untuk mengetahui strategi komunikasi yang dimaksudkan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memilih judul penelitian “Strategi Komunikasi Kader Smart Village dalam Menyosialisasikan

Pentingnya Regenerasi di Desa Sarikemuning Senduro Lumajang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga rumusan masalah yang dipilih untuk menjadi fokus pada penelitian ini adalah “Bagaimana strategi komunikasi kader smart village dalam menciptakan kesadaran atas pentingnya regenerasi di Desa Sarikemuning Senduro Lumajang?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat diartikan sebagai rumusan harapan atas hasil yang diperoleh dari sebuah penelitian. Layaknya rumusan masalah yang tertulis di atas, maka telah diputuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi kader smart village dalam menciptakan kesadaran atas pentingnya regenerasi di Desa Sarikemuning Senduro Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan topik dan tujuan dari disusunnya penelitian ini, maka diharapkan bisa menghasilkan manfaat melalui segi akademis ataupun praktis. Sehingga dapat memiliki kegunaan yang nyata bagi siapapun yang ikut andil dalam pembuatan penelitian ini dan yang membacanya. Adapun manfaat dari penelitian, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Melihat penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi komunikasi Kader Smart Village dengan Pemuda sebagai pemeran regenerasi Desa Sarikemuning mengenai pentingnya regenerasi di desa, diharapkan dapat memiliki peran berupa pengembangan kajian dalam hal keilmuan atas strategi komunikasi dan juga perihal regenerasi yang penting dipahami serta diaplikasikan untuk kemajuan

bersama. Sebab keilmuan mengalami perkembangan mengikuti jalannya zaman, diharapkan penelitian ini nantinya akan membantu segala bentuk kemajuan keilmuan khususnya di bidang studi ilmu komunikasi organisasi.

2. Manfaat Praktis

Setelah memahami secara mendalam fokus dari penelitian mengenai bagaimana cara atau strategi komunikasi untuk menyosialisasikan pentingnya regenerasi, desa yang telah dilakukan oleh kader smart village, diharapkan pemuda desa yang menjadi target dari strategi komunikasi ini dapat dengan sangat paham menyerap penjelasan mengenai hal tersebut. Sehingga informasi atau edukasi apapun yang disampaikan menggunakan strategi komunikasi tersebut dapat digunakan untuk bekal regenerasi mereka terhadap organisasi desa. Bukan hanya pemuda desa, masyarakat Desa Sarikemuning maupun desa lain juga diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan yang memotivasi.

E. Definisi Konsep

Konsep adalah hal utama yang perlu diperhatikan dalam menyusun sebuah penelitian, pentingnya memahami inti menyeluruh dari poin-poin yang mendasari penelitian berpengaruh pada pembuatan keputusan serta pernyataan mengenai penelitian nantinya. Konsep juga berguna untuk menjadi penjelas yang nyata yang berguna untuk membatasi pengertian dalam judul penelitian, serta membantu pembaca untuk tetap pada makna judul yang dimaksudkan peneliti sejak awal. Judul penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Kader Smart Village dalam Menyosialisasikan Pentingnya Regenerasi

di Desa Sarikemuning Senduro Lumajang. Adapun definisi konsep yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi Komunikasi Kader Smart Village

Perencanaan adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan ketika memiliki tujuan dan memiliki keinginan untuk mewujudkan hal tersebut. Perencanaan mengenai bagaimana cara untuk mencapainya, apa saja yang perlu diperhatikan, hingga merencanakan berapa lama proses yang akan dilalui untuk menggapai tujuan tersebut.

Merencanakan sesuatu membutuhkan yang namanya strategi, seperti menurut Marthin-Anderson dalam buku Hafied Cangara bahwa strategi merupakan seni mengenai kemampuan atau potensi dan intelegensi dalam memanfaatkan sumber daya yang telah ada ataupun menciptakan potensi demi mencapai tujuan dan mendapat hasil terbaik dari usaha tersebut.¹⁰

Strategi penting untuk dirancang secara matang untuk meningkatkan efisiensi dalam merencanakan sesuatu, tujuan yang dicapai secara efisien akan mendapatkan hasil yang baik karena dapat memanfaatkan segala sesuatu yang dibutuhkan secara maksimal serta tidak membuang hal yang penting seperti waktu maupun tenaga. Dengan adanya strategi yang matang, dapat pula diiringi dengan penyusunan rencana skala besar karena jalan yang akan ditempuh dalam mencapai tujuan sudah tergambarkan serta segala hambatan dapat diantisipasi.

Menurut Higgins dalam buku karya J. Salusu bahwa perancangan strategi yang baik juga perlu menyantumkan peran lingkungan serta target strategi tersebut, dengan cara lebih mengenali lingkungan tersebut supaya didapatkan gambaran sempurna mengenai permasalahan serta solusi

¹⁰ Hafied Cangara, 1952. Perencanaan & strategi komunikasi / Prof.H. Hafied Cangara, M. Sc., Ph.D.; Jakarta :: Rajawali Pers.; Rajawali Pers., 2017; 2014.

yang dapat digunakan untuk mencegah atau memperbaiki itu semua.¹¹

Berhubungan dengan penjelasan mengenai strategi, dapat dipahami bahwa strategi komunikasi adalah penentuan utama dari jalannya komunikasi yang baik dan efektif. Penjelasan mengenai strategi komunikasi telah dicantumkan dalam buku karya Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S yang berjudul “*Komunikasi Serba Ada Serba Makna*” bahwa terdapat 4 poin mengenai strategi komunikasi¹², yaitu sebagai berikut :

- a) Strategi komunikasi menjabarkan serta memasarkan suatu tujuan komunikasi dalam pemaparan yang lengkap dan baik.
- b) Strategi komunikasi dilakukan secara konsisten, didasari oleh keputusan yang mutlak dan pasti serta diiringi dengan beberapa opsi komunikasi yang lain.
- c) Strategi komunikasi tidak dapat disamakan dengan taktik yang bersifat dinamis, strategi lebih menjurus pada penelitian mengenai target serta penyusunan cara yang tepat untuk melaksanakannya. Sehingga strategi komunikasi dapat dikatakan sebagai teknik yang digunakan dalam pencapaian tujuan komunikasi.
- d) Strategi komunikasi juga berperan dalam memberikan fasilitas kepada target strategi untuk diharapkan dapat menjadi pendukung terjalannya strategi komunikasi yang efektif.

Strategi komunikasi publik biasanya digunakan dengan menyamakan tujuan publik yang dituju dengan

¹¹ Salusu, J., 1935-; Nusantara, A. Ariobimo. (1996). Pengambilan keputusan stratejik : untuk organisasi publik dan organisasi nonprofit / J. Salusu; editor, A. Ariobimo Nusantara. Jakarta :: Grasindo,

¹² Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 114.

tujuan awal dilakukannya komunikasi. Dengan ini dipastikan bahwa informasi yang nantinya disampaikan dapat dipahami dengan cukup dan baik.. Karena target dari komunikasi adalah pendukung utama dari dilakukannya strategi tersebut, dan strategi yang akan dilakukan juga harusnya mengikuti minat dari target komunikasi.¹³

Sebagai contoh akan dilakukan suatu pelatihan memasak. Sebelum melakukan pelatihan, pelaksana kegiatan pastinya mengundang siapapun yang memiliki minat dalam memasak untuk mengikuti acara tersebut. Jika peserta dari pelatihan adalah orang yang memiliki minat dalam memasak, penyampaian segala edukasi mengenai masakan akan cepat tersampaikan dan hal ini menjadikan strategi komunikasi efektif.

Strategi komunikasi yang ditujukan kepada sekelompok orang perlu untuk disesuaikan dengan mereka, jika tidak maka akan terjadi kesalahpahaman ataupun penyampaian informasi yang tidak efektif.

Komunitas Smart Village adalah suatu program kementerian desa dengan tujuan desa mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan kemampuan dan teknologi dalam berbagai aspek pembangunan desa. Tujuan dari dibuatnya komunitas ini adalah dalam rangka percepatan pembangunan desa untuk mewujudkan terbaik desa dengan bertransformasi sehingga dapat menjadi desa yang kuat, dapat berdiri sendiri, sejahtera, dan demokratis.

Selain berfokus pada teknologi, komunitas ini juga bertujuan untuk memanfaatkan keterampilan masyarakat untuk pembangunan desa. Sehingga dapat diartikan bahwa besar peran komunitas ini untuk pembangunan desa. Terdapat seorang kader yang membimbing desa dalam

¹³ Joep Cornelissen, *Corporate Communication: A Guide to Theory and Practice*, 4th ed. (SAGE, 2014), 159.

mengupayakan kemajuannya. Kader inilah yang berperan penting sebagai pelopor berjalannya komunitas.

Smart village berpusat di kabupaten, yang di mana dalam penelitian ini adalah Kabupaten Lumajang. Terdapat perwakilan dari desa yang berada di kabupaten tersebut untuk menjadi anggota inti dari Smart Village di tingkat kabupaten. Sehingga nantinya perwakilan tersebutlah yang bertanggungjawab atas segala strategi serta kegiatan program kerja yang akan diaplikasikan di desa.

Strategi komunikasi organisasi yang dilakukan oleh kader smart village menjadi inti dari penelitian ini. Hubungan antar usaha yang dilakukan oleh kader ini sebagai bentuk upaya untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya regenerasi desa.

2. Regenerasi Masyarakat

Regenerasi dapat diartikan sebagai pembaruan yang ditujukan untuk memperbaiki sesuatu yang dianggap telah berkurang kegunaannya, sehingga perlu untuk diperbarui. Dalam hal ini, jenis regenerasi yang diteliti adalah regenerasi sosial. Regenerasi sosial berarti perbaikan susunan struktural sosial secara menyeluruh, atapun khusus seperti dalam suatu organisasi masyarakat. Peristiwa ini mempengaruhi kemajuan dan pengembangan sosial dari organisasi tersebut.¹⁴

Regenerasi sosial biasanya mengacu pada intervensi dan pendekatan sosial serta biasanya ditanamkan melalui rancangan strategi yang cocok dengan kondisi dari organisasi yang dituju.¹⁵ Bertujuan untuk mengupas kembali visi dan misi organisasi tersebut, lalu disesuaikan

¹⁴ Ginsburg, Norman. "Putting the social into urban regeneration policy." *Local Economy* 14.1 (1999): 55-71.

¹⁵ Kearns, Ade. "Social capital, regeneration and urban policy." *Urban renaissance* 1 (2003): 37-60.

dengan sumber daya yang dapat mendukung terwujudnya pencapaian bersama. Seperti yang dikutip dari Kleinman, "...menjadi jelas bahwa dalam memperoleh hasil yang terbaik dalam suatu masyarakat, faktor sosial seperti sumber daya, kepribadian, sikap, dan keandalan sama pentingnya atau lebih penting daripada faktor-faktor ekonomi. Dengan kata lain, modal sosial sama pentingnya dengan ekonomi pembangunan yang dapat diatikan sebagai modal utama kemajuan."¹⁶

Regenerasi sangat berguna untuk kelangsungan sistemasi otonom suatu daerah, karena regenerasi akan selalu berhubungan dengan faktor pengembangan daerah seperti ekonomi dan tingkatan sosial. Hal tersebut menjadi pilar kelangsungan hidup masyarakat daerah tersebut. Regenerasi mendukung pembaruan sumber daya manusia yang berperan dalam segala pengambilan keputusan dan nantinya dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa secara menyeluruh.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁶ Kleinman, Mark. "Include me out? The new politics of place and poverty." *Policy Studies* 21.1 (2000): 49-61."

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat dan disusun sedemikian rupa dengan tujuan mengarahkan pembaca untuk lebih memahami jalan dan alur dari proses penelitian ini. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini membahas terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Bab ini berisi tentang penjelasan teori yang relevan dengan penelitian, penghubungan kedua hal tersebut yang nantinya akan menuntun kepada hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini diisi dengan teknik dan cara serta penjelasan mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan. Mulai dari pengumpulan data hingga akhir mendapatkan hasil yang telah disimpulkan dan disederhanakan oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini diisi dengan hasil dan juga disertai pembahasan mengenai data yang sebelumnya telah dikumpulkan dan disederhanakan oleh peneliti. Bab ini juga menjelaskan tentang perspektif islam mengenai permasalahan yang diangkat.

BAB V PENUTUP

Bab ini sebagai penutup laporan akhir penelitian. Diisi dengan kesimpulan dan juga daftar pustaka serta lampiran sebagai pelengkap.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Komunikasi

a. Definisi Strategi Komunikasi

Strategi mencerminkan ambisi, menjelaskan jalan yang akan dipilih dan menggambarkan prinsip serta hasil akhir dalam menggapai suatu tujuan. Strategi juga dapat diartikan sebagai kontrol atas usaha untuk menggapai sesuatu, secara individu ataupun kelompok.¹⁷ Sehingga dapat dipahami bahwa strategi komunikasi berhubungan dengan perencanaan tujuan dilakukannya komunikasi serta target hasil akhir dari proses komunikasi tersebut. Strategi komunikasi digunakan sebagai penentu atas informasi yang akan dibagikan, kepada siapa, dan bagaimana.

Strategi komunikasi adalah proses dalam mempresentasikan ide dengan jelas dan diiringi dengan tata bahasa yang persuasif. Sehingga penyampaian ide tersebut dapat ditangkap oleh pendengar

Strategi komunikasi terkonsep sebagai strategi fungsional, atas fokus dan arah menuju fungsi komunikasi yang dimaksud. Strategi komunikasi memiliki peran penting dalam suatu organisasi, termasuk dalam sistemasi komunikasi organisasi. Penyusunan strategi komunikasi serta pandangan

¹⁷ McAuley, John, Joanne Duberley, and Laurie Cohen. "The Meaning Professionals Give to Management... and Strategy." *Human Relations* 53, no. 1 (2000): 87–116.

keberhasilan atas porsesnya menjadi penentu kemajuan suatu organisasi.¹⁸

Penyusunan strategi komunikasi harus dilakukan dengan sederhana dan jelas, karena penggunaan komunikasi organisasi melibatkan orang lain dalam prosesnya. Maka dari itu dalam proses penyusunan strategi komunikasi, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan sebelum pengaplikasian strategi.¹⁹

1) **Respon Pendengar atau Pembaca**

Kunci dari merancang suatu strategi adalah mengetahui reaksi dari penerima strategi tersebut. Maksud dan cara penyampaian komunikator atas suatu strategi yang telah disusun juga termasuk dalam salah satu hal penting, tetapi tidak melewatkan pentingnya peran komunikasi yang menjadi target strategi. Pernyataan ini menjadi kunci dari alasan penelitian ini dibuat, bahwa suatu strategi komunikasi akan dianggap berhasil saat penyampaiannya dapat diterima dengan baik oleh target komunikasi tersebut. Dalam hal ini adalah hasil dari strategi komunikasi Kader Smart Village, berupa pengaruhnya pada pemahaman masyarakat Desa Sarikemuning akan pentingnya regenerasi.

¹⁸ Kibe, Caroline Wanjiku. *Effects of Communication Strategies on Organizational Performance: A Case Study of Kenya Ports Authority*, 11, 6 (2014): 6–10.

¹⁹ King, Cynthia L. “Emergent Communication Strategies.” *International Journal of Strategic Communication* 4, no. 1 (2009): 19–38.

Terdapat beberapa cara untuk menilai respon dari pendengar. Contohnya adalah dengan observasi berdasarkan etnografi, maksudnya yaitu mengetahui dengan jelas kebiasaan sekitar mengenai kegiatan yang serupa. Hal ini dapat sangat membantu dalam menyusun strategi, maka dengan begitu pola pemahaman masyarakat dapat dengan mudah dimanfaatkan.

Cara lainnya yaitu dengan melakukan wawancara. Narasumber yang dibutuhkan hanya beberapa orang yang dianggap pantas dan berkemampuan untuk mewakili kumpulan yang lebih besar. Dapat diambil kemungkinan bahwa setiap orang yang diwawancara akan memberikan jawaban yang berbeda terhadap pertanyaan yang sama. Dengan mengetahui perbedaan pandangan tersebut, dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan strategi komunikasi yang cocok untuk semua.

2) **Konteks Situasional**

Komponen kedua yang membantu keberhasilan suatu strategi komunikasi adalah konteks situasional. Konteks yang dimaksud yaitu hubungan antar verbal strategi komunikasi, dengan situasi nonverbal di sekitar. Berbeda dengan komponen sebelumnya yang di mana memerlukan peran orang lain sebagai pemberi respon verbal dan membantu komunikasi. Konteks situasional adalah pengaruh eksternal yang sifatnya nonverbal, yang mungkin dapat mempengaruhi proses komunikasi.

Strategi komunikasi dipergunakan untuk merancang cara berkomunikasi yang cocok dan pas untuk pembaca/pendengar. Situasi sekitar

juga perlu diperhatikan dalam menyampaikan suatu informasi, dengan begitu dapat dipastikan komunikasi terjadi secara efektif. Hal eksternal ini yang disebut konteks situasional, segala hal di luar komunikator dan komunikan yang mungkin mempengaruhi jalannya proses komunikasi.

Sebagai contoh adalah waktu dan tempat suatu diskusi kelompok. Selain topik pembicaraan dan anggota diskusi, suasana dan tempat terjadinya diskusi tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi kenyamanan diskusi. Kenyamanan anggota diskusi akan mempengaruhi hasil dari diskusi tersebut.

3) Keberagaman Pola

Komponen akhir yang perlu diperhatikan sebelum menyusun suatu strategi komunikasi adalah mengenai pola. Terdapat berbagai macam pola dalam komunikasi yang melibatkan banyak orang. Untuk mengetahui dengan jelas jenis pola yang terdapat dalam suatu diskusi kelompok, perlu dilakukan analisa dasar mengenai bagian-bagian yang terdapat dalam ruang diskusi tersebut.

Cara yang dimaksud yaitu analisa dapat dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang dilontarkan secara berkelanjutan mengenai topik pembicaraan. Pertanyaan yang diajukan akan memancing minat dan tingkat fokus komunikan terhadap komunikator. Pemahaman tiap individu pada topik pembicaraan yang didiskusikan pasti berbeda. Dapat diketahui dari perbedaan pendapat yang umumnya ditemukan di tengah perbincangan.

Perbedaan pendapat dari setiap individu inilah yang disebut dengan keberagaman pola dalam proses komunikasi massa. Dengan banyaknya kemungkinan yang didapat dari berkomunikasi, perlu disusun strategi komunikasi yang efektif demi menjangkau setiap jenis pemikiran tersebut.

b. Manfaat Strategi Komunikasi

Beberapa komponen yang dijelaskan di atas berkesinambungan dengan pernyataan Jick dalam buku catatannya mengenai komunikasi organisasi. Bahwa untuk mengharapkan perubahan yang baik pada suatu organisasi diperlukan komunikasi, peran orang lain, dan kejujuran.²⁰ Hal penting tersebut dapat diaplikasikan dalam strategi komunikasi.

Catatan ini juga menjelaskan bahwa komunikasi adalah prioritas untuk setiap pimpinan dalam setiap level di perusahaan. Dalam suatu organisasi, terdapat beberapa orang dengan visi dan misi yang sama. Walaupun dalam ruang diskusi akan selalu ditemukan perbedaan pendapat, tetapi dengan begitu pertukaran pandangan dapat menjadi hal yang memajukan organisasi tersebut. Maka peran anggota juga dianggap sangat penting dalam perubahan yang baik. Mengenai kejujuran, dapat dipahami bersama bahwa hal ini adalah dasar dari komunikasi.

Dalam penelitian ini, regenerasi diartikan sebagai suatu usaha pengembangan. Dengan melakukan regenerasi, diharapkan Desa Sarikemuning dapat lebih memahami pentingnya

²⁰ Jick, T. (1991). *Implementing change: Note*. Harvard Business School Pub.

kontrol atas potensi masyarakat dan batasan-batasannya. Bidang pengembangan organisasi berhubungan dengan ilmu mengenai perilaku dan pendekatan secara umum. Kembali berkaitan dengan jumlah anggota organisasi yang cenderung banyak, sehingga perlu mengaplikasikan strategi yang efektif.²¹

Nancy R. Lockwood menjelaskan hal yang serupa dalam bukunya, bahwa 3 komponen di atas juga dapat digunakan dalam dunia bisnis. Khususnya dalam bidang *human resources* atau sumber daya manusia. HR (*Human Resources*) berperan sebagai penjawab dari beberapa pertanyaan mengenai karyawan, seperti: 1) Informasi seperti apa dan bagaimana penyampaian yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan mendadak yang berhubungan dengan karyawan; 2) Bagaimana situasi di tempat terjadinya permasalahan tersebut; 3) Reaksi seperti apa yang ditunjukkan oleh karyawan terkait permasalahan yang terjadi.²²

c. Dasar Strategi Komunikasi

Perencanaan strategi komunikasi, pastinya berdasar pada pendekatan komunikasi yang terkait. Dalam strategi komunikasi yang akan diaplikasikan pada suatu organisasi atau sekumpulan orang dengan tujuan yang sama, pendekatan komunikasi

²¹ Reilly, A. H. (2008). *The role of Human Resource Development Competencies in facilitating effective crisis communication. Advances in Developing Human Resources*, 10(3), 331–351.

²² Lockwood, N. (2005). *Crisis management in today's business environment: Hr's strategic role. Society for Human Resource*.

yang digunakan adalah komunikasi organisasi. Bermaksud bahwa proses komunikasi massa adalah komunikasi yang melibatkan 2 atau lebih orang, dengan tujuan membagi informasi secara merata di suatu kegiatan yang sama.

Komunikasi organisasi masuk dalam fokus pembelajaran mengenai ilmu komunikasi. Walaupun dalam beberapa penelitian, fokus ini masih belum memiliki titik terang dalam pembahasan yang sama. Kata ‘organisasi’ dalam komunikasi organisasi masih memiliki arti yang bervariasi. Beberapa penelitian mengartikan itu sebagai subjek, yaitu pelaku komunikasi. Sedangkan di beberapa penelitian yang lain, kata ini diartikan sebagai wadah atau tempat proses komunikasi itu sendiri. Sama halnya dengan penelitian oleh Leonard Hawes, yang menurutnya kebanyakan dari komunikasi organisasi mengartikan kata ‘organisasi’ sebagai “*a performance container in which behavior takes place*”.²³

Komunikasi diidentifikasi sebagai proses dimana organisasi merubah data dan menjadikannya sebagai informasi yang nantinya dibagikan kepada pendengar.²⁴ Sehingga dapat dipahami bahwa organisasi bergantung pada komunikasi dalam hal penyatuan komponen-komponen dalam keanggotaannya. Tujuan organisasi juga akan dapat dicapai dengan proses komunikasi yang efektif.

²³ Hawes, L. (1974). *The Communication Management of Social Collectivities*.

²⁴ Harris, L., & Cronen, V. E. (1979). *A rules-based model for the analysis and evaluation of Organizational Communication*. *Communication Quarterly*, 27(1), 12–28.

Dalam penelitian ini mengartikan kata organisasi sebagai subjek, yang melakukan proses komunikasi.

Keberagaman pengertian atas suatu kata, menjadikan penelitian atas hal tersebut menjadi sedikit lebih rumit. Maka dari itu bidang komunikasi organisasi memberikan kebebasan kepada siapapun yang akan menjadikannya topik penelitian, untuk memilih sudut pandang yang akan digunakan. Sehingga akhirnya disesuaikan dengan topik penelitian yang diambil. Organisasi dan komunikasi tidak dapat diartikan secara mutlak, tetapi analisa terhadap proses komunikasi tetap menjadi hal yang wajib untuk diperhatikan secara lebih dalam.

Perkembangan ilmu komunikasi yang konstan dan berkelanjutan, menciptakan banyak penelitian yang menghubungkan dengan organisasi. Myers menjelaskan bahwa komunikasi organisasi didefinisikan sebagai pengikat pusat, yang memungkinkan koordinasi antar orang-orang. Dengan begitu, akan menciptakan sistemasi yang terorganisir.²⁵ Sejalan dengan sifat suatu organisasi, yaitu berjalan ke arah yang sama. Komunikasi mungkin bukan sesuatu secara langsung dianggap sebagai hal penting dalam sistemasi organisasi, tetapi komunikasi yang efektif pasti mendasari setiap organisasi tanpa disadari. Juga untuk membantu dalam meregenerasi system suatu organisasi.²⁶

²⁵ Baker, K. A. (2007). *Organizational communication. Management Benchmark Study*, 1(1), 1-3.

²⁶ Krogh, G. von. (2009). *Individualist and collectivist perspectives on knowledge in organizations: Implications for information systems research. The Journal of Strategic Information Systems*, 18(3), 119–129.

Selain berguna sebagai pokok suatu organisasi, komunikasi dalam suatu organisasi juga berguna secara lebih khusus terhadap setiap anggota atau pendengarnya. Hal ini dapat disimpulkan dari perbedaan setiap manusia dalam memahami sesuatu, sehingga pencapaian proses komunikasi yang efektif dalam suatu organisasi berhubungan dengan adanya komunikasi interpersonal.

Alasan berhubungnya kedua ilmu komunikasi ini yaitu berkaitan dengan skill dan aksi. Upaya peningkatan kualitas anggota suatu organisasi, agar segala penyampaian strategi komunikasi dapat diterima secara merata. Komunikasi organisasi meliputi keseluruhan dan secara umum, sedangkan komunikasi interpersonal berada di dalamnya. Dasar dari komunikasi organisasi yaitu komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal telah dijelaskan dalam buku Deddy Mulyana, suatu proses komunikasi yang melibatkan banyak orang. Yang memungkinkan setiap orang mengetahui reaksi antar sesama secara langsung, baik melalui verbal/nonverbal.²⁷

Interaksi yang dilakukan dalam suatu organisasi, dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi interpersonal yang juga termasuk dalam komunikasi organisasi. Keterkaitan dua hal ini membantu pemahaman mengenai komunikasi organisasi dan pengertian “komunikasi” serta “organisasi” dengan lebih jelas.

²⁷ Mulyana, D. (2010). *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

2. Regenerasi Masyarakat

a. Definisi Regenerasi Masyarakat

Kemajuan yang mandiri dari suatu wilayah menentukan perkembangan masyarakat di dalamnya. Kemandirian suatu wilayah atas apa yang menjadi tanggung jawabnya, serta kesadaran masyarakatnya untuk membantu proses tersebut menjadikan poin utama kemajuan wilayah yang konsisten.²⁸ Wilayah yang maju dan sadar atas kepentingan bersama, dapat dipastikan memiliki kesejahteraan yang cukup dan merata. Karena suatu wilayah, ditopang oleh masyarakatnya. Nama baik suatu wilayah, mencerminkan masyarakat yang dibawahinya.

Masyarakat di negara berkembang tidak lagi tinggal di daerah kumuh, yang kurang terjamah oleh pemerintahnya. Tempat tinggal yang berdiri dengan sendirinya, di tempat yang seadanya. Negara berkembang mengaplikasikan perbatasan wilayah, sebagai teknik kontrol yang memudahkan pengawasan secara merata.²⁹ Dengan mengaplikasikan perbatasan wilayah ini, diberikan tanggung jawab pada pemerintah daerah untuk mengatur dan menentukan perkembangan masyarakat di wilayah kecilnya. Mereka mulai menggunakan istilah “pembaharuan masyarakat” yang mulai ditemukan pada 1954, sebagai dasar dari teknik ini.

Regenerasi adalah salah satu bagian dari proses pembaruan masyarakat. Pergantian atau

²⁸ Guy, S., Henneberry, J., & Rowley, S. (2002). *Development cultures and urban regeneration*. *Urban Studies*, 39(7), 1181–1196.

²⁹ Wedge, E. B. (1958). The concept "urban renewal". *The Phylon Quarterly*, 19(1), 55.

peningkatan kualitas masyarakat disebut dengan “regenerasi masyarakat”, berguna sebagai upaya pengembangan wilayah. Hal ini seringkali dikaitkan dengan permasalahan kemiskinan, sehingga sangat dibutuhkannya teknik ini sebagai bentuk upaya kemajuan wilayah yang dianggap lambat dalam peningkatan ekonomi.³⁰

Seiring berjalannya waktu, perkembangan bukan hanya terdapat pada hal baik. Permasalahan yang ada di antara masyarakat juga mengalami peningkatan. Maka dari itu perlu dilakukan regenerasi. Terdapat golongan masyarakat yang hidup di masa suatu permasalahan, sehingga merekalah yang paling cocok untuk mencari solusi permasalahan tersebut. Hal ini juga terjadi di masa permasalahan yang lain, karena kualitas sumber daya manusia akan berkurang seiring bertambahnya usia.

Demi mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, perlu untuk menemukan solusi, pengaplikasian strategi baru, dan mempertimbangkan transformasi juga regenerasi. Regenerasi masyarakat berarti peningkatan kualitas hidup dan investasi untuk masa depan. Tindakan ini memiliki imbas yang luas, berlanjut.³¹

Pengaruh dari regenerasi tergantung dari sebaik apa regenerasi itu dilakukan, serta kualitas dari pemeran regenerasi yang menjadi dasar bangunan masyarakat untuk kemudian hari. Maka

³⁰ UN World Urban Forum, (2006). *Premiere global conference*. www.unhabitat.org/categories.asp?catid=41

³¹ Alpopi, C., & Manole, C. (2013). *Integrated urban regeneration – solution for cities revitalize*. *Procedia Economics and Finance*, 6, 178–185.

dari itu dapat disimpulkan seberapa pentingnya regenerasi untuk masyarakat, dan perlunya kesadaran masyarakat akan peran mereka.

b. Pemeran Regenerasi Masyarakat

Regenerasi masyarakat merupakan suatu proses pembaruan. Pembaruan akan kualitas masyarakat yang dianggap perlu untuk ditingkatkan, dengan pembaruan maka dibutuhkan suatu hal yang baru untuk menjadi penggantinya. Suatu pengganti haruslah bersifat lebih baik dari yang digantikan, dengan tujuan menjadi langkah lebih depan dari yang sebelumnya.

Telah muncul pemeran regenerasi yang menjadi harapan pemberdayaan masyarakat, tak lain adalah pemuda. Kaum pemuda muncul sebagai fokus regenerasi masyarakat sejak pertengahan 1990-an. Kebutuhan akan pemuda sebagai penyelamat akan kualitas sumber daya, yang telah secara tidak langsung menjadi pemeran utama di setiap agenda kemasyarakatan.³²

Pernyataan tersebut menjadi dasar penentuan pemuda sebagai pemeran regenerasi masyarakat. Dalam literasi tersebut juga disebutkan tiga alasan mengapa pemuda dianggap perlu memiliki peran penting dalam regenerasi masyarakat. Bukan hanya sebagai pelaku, tetapi pelaku utama yang memegang tanggung jawab akan masyarakat.

³² Fitzpatrick, S., Hastings, A., & Kintrea, K. (2000). *Youth involvement in urban regeneration: Hard lessons, Future Directions. Policy & Politics*, 28(4), 493–509.

Terdapat tiga alasan utama mengapa pemuda dikemukakan sebagai pemeran regenerasi³³: pertama, pengakuan atas kualitas pemuda di suatu daerah yang mendukung keputusan ini. Setiap daerah memiliki susunan masyarakat yang berbeda, kualitas di dalamnya juga terdapat keberagaman yang harusnya diakui oleh seluruh masyarakat. Jika masyarakat di daerah tersebut mengakui kemampuan pemuda di dalamnya, maka peran tersebut harus diberikan.

Kedua, tingkat permasalahan yang disebabkan oleh pemuda di daerah tersebut. Pemuda adalah pencetus permasalahan, tetapi perilaku mereka berbeda di setiap situasi, Jika dalam suatu daerah, terdapat sangat sedikit permasalahan mengenai pemuda maka peran tersebut harus diberikan. Kebalikannya, jika permasalahan mengenai pemuda dianggap sangat banyak, maka mereka lah yang seharusnya diregenerasi. Fokus regenerasi menjadi tertuju pada pemuda. Pembelajaran serta penyuluhan sebagai bentuk upaya pembenahan kualitas masyarakat di daerah tersebut.

Ketiga, minat yang datang dari masyarakat yang mengajukan pemuda sebagai pemeran regenerasi. Partisipasi masyarakat dalam penentuan ini bergantung pada suara mereka. Mereka menganggap bahwa pemuda harus dimasukkan sebagai 'warga masa depan'. Masa depan suatu daerah ditentukan oleh masyarakatnya. Sehingga

³³ Fitzpatrick, S., Hastings, A., & Kintrea, K. (2000). *Youth involvement in urban regeneration: Hard lessons, Future Directions. Policy & Politics*, 28(4), 493–509.

dengan keputusan ini, maka pemuda dianggap sebagai masa depan dari masyarakat.

Pemuda adalah seseorang yang berada di kelompok usia 15 hingga 34 tahun. Penentuan umur ini didasarkan oleh perilaku yang umum dimiliki oleh seseorang di umur tersebut. Diawali dari usia 15 tahun karena seseorang mengalami masa transisi dari kehidupan menengah ke masyarakat. Seseorang di usia tersebut baru saja menyelesaikan Pendidikan tingkat awal, sehingga siap untuk melangkah lebih jauh dalam kesosialan. Diakhiri di usia 34 tahun karena seseorang masuk sepenuhnya dalam masyarakat di usia tersebut. Dianggap sebagai seseorang yang telah sepenuhnya dewasa, karena telah menjalani waktu yang lama dalam masyarakat.³⁴

Oleh karena itu pemuda yang diartikan di sini dianggap memiliki energi, kemauan, keberanian, dan kekuatan untuk terlibat aktif dalam kehidupan. Pemuda memiliki harapan yang besar dari masyarakat. Dalam beberapa negara, pemuda bahkan dipercaya secara penuh sebagai penerus bangsa. Indonesia menyebut pemuda sebagai “harapan bangsa”, Libya menganggap mereka sebagai “partner masa depan”, dan di Nigeria pemuda adalah “pemimpin di kemudian hari”³⁵

Setelah memahami penjelasan mengenai pemuda, dapat disimpulkan bahwa pemuda adalah

³⁴ Alimba, C. N., Momodu, J. A., Abba, M. A., & Bello, M. (2010). *Education, Youth and national development in Nigeria: Issues and challenges*. *African journal of historical sciences in education*, 6(2), 124-138.

³⁵ Ajuma, U.C. (2006). *Developing Nigeria Youths via Business Education*. *JOWICE 10*(2), 65-71.

seseorang yang diberikan ekspektasi tinggi oleh masyarakat, namun bagaimanapun pemuda juga adalah seseorang yang baru saja menjajaki kehidupan juga baru dalam masyarakat. Sehingga pembelajaran dan penuntunan sangat perlu dilakukan, untuk mengembangkan potensi mereka untuk nantinya menjadi hasil dari harapan masyarakat.

Sangat perlu dilakukan pembangkitan semangat kaum muda, dalam menginspirasi mereka dan berbicara dengan mereka. Tidak lupa untuk mendengarkan mereka, untuk tahu perspektif akan permasalahan kemasyarakatan. Serta tetap menciptakan sesuatu untuk mereka lakukan sendiri, dengan tujuan mengukur kemampuan mereka. Tanpa menolak dan menuntut sesuatu secara berlebihan.³⁶

Pemuda layak mendapatkan perlakuan yang pantas dari pada pemimpin yang mengharapkan banyak hal pada mereka. Bahwa para pemimpin saat ini juga harus mengajarkan fokus dan tujuan utama mereka yaitu pembangunan bangsa. Dengan motivasi yang benar, bukan hanya janji yang tidak berdasar. Pemuda akan dapat dengan mudah mengaktualisasikan ‘mimpi’ masyarakat tanpa melupakan ‘mimpi’ mereka sendiri dan mewujudkan keduanya dengan bersamaan serta hasil yang baik.³⁷

³⁶ Jeffery, G., Patton, N., Schaefer, K., & Wakeford, T. (2016). *The art of survival: Social Circus, youth regeneration and projected community in the North East of Scotland. Performing (for) Survival*, 185–200.

³⁷ Naraghi, E. (1972). UNESCO, *Youth and the regeneration of Education. Prospects*, 2(2), 233–238.

Masyarakat dapat berperan sebagai media untuk pemuda, sebagai tempat mereka menunjukkan jati dirinya. Serta dengan harapan yang tinggi, mereka dapat melatih potensi dengan seca langsung andil dalam masyarakat. Selain itu, masyarakat juga sebagai guru. Sumber informasi serta pelajaran yang dapat digunakan pemuda sebagai bekal mereka dalam membangun masyarakat yang baru di kemudian hari.

c. **Manfaat Teori Masyarakat**

Telah diakui bahwa perencanaan dan pembangunan wilayah merupakan cara yang efektif sebagai jalan keluar dari kemiskinan.³⁸ Hal tersebut merupakan tanggung jawab dari pemerintah wilayah, dengan kesadaran bahwa pembangunan wilayah merupakan tujuan utama dari keberadaannya. Tetapi di samping dari pandangan secara umum akan tugas pemerintah desa, bantuan serta kesadaran dari masyarakatnya sendiri juga berperan besar dalam kemajuan wilayah tersebut. Sehingga upaya apapun yang dilakukan masyarakat dengan tujuan yang sama akan kesejahteraan, merupakan nilai tambah pada kualitas manusia di wilayah tersebut.

Tindakan regenerasi masyarakat yang dimaksud merupakan pembaruan dalam kualitas kemasyarakatan. Regenerasi dilakukan berdasarkan 2 kemungkinan. Pertama, akibat dari suatu permasalahan yang membutuhkan regenerasi sebagai solusinya. Kedua, dengan tujuan

³⁸ Hague, C., Wakely, P., Crespin, J., & Jasko, C. (2006). *Making Planning Work*.

peningkatan kualitas secara menyeluruh.³⁹ Dalam kata lain sebagai upaya pengembangan bukan pembenahan. Walaupun secara garis besar, kedua dasar tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk kebaikan masyarakat bersama.

Ferdinand Tonies memperjelas dalam bukunya mengenai jurnal sosiologi, menyatakan bahwa regenerasi suatu wilayah bergantung pada masyarakatnya. Selama masyarakatnya memiliki tujuan yang sama akan satu sama lain mengenai kemajuan, maka hal tersebut dapat dengan mudah tersalurkan antar generasi.⁴⁰ Yang dimana akan sulit dilakukan tanpa penyuluhan, ataupun penetapan adat atas kebiasaan mengenai pentingnya regenerasi. Pernyataan ini berhubungan dengan kemauan dan aksi dari manusia yang berkesinambungan.

Manfaat dari regenerasi masyarakat nantinya akan difokuskan pada kesejahteraan masyarakat. Dengan bantuan pemuda sebagai penerus dan juga penanggung harapan masyarakat. Regenerasi penting untuk dipertimbangkan sebagai konsep krusial karena regenerasi dianggap sebagai bingkai rencana perkembangan dan kemajuan. Regenerasi berguna untuk membina bagaimana peluang dikembangkan lebih lanjut, peluang yang dimaksud adalah segala upaya kemajuan masyarakat.⁴¹ Pemanfaatan regenerasi termasuk dalam upaya tersebut.

³⁹ Lever, J. (2011). *Urban Regeneration Partnerships: A figurational critique of Governmentality theory*. *Sociology*, 45(1), 86–101.

⁴⁰ Tonies, F. (1905). *The Present Problems of Social Structure*. *American Journal of Sociology*, 10(5), 569–588.

⁴¹ Smith, A. (2012). *Events and urban regeneration: The strategic use of events to revitalise cities*. Routledge.

Demi mencapai regenerasi masyarakat yang efektif dan berhasil, maka perlu proses yang melibatkan potensi suatu kelompok sebagai pendukung dan wadah pelatih potensi. Dalam hal ini adalah seorang kader yang diharapkan dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya regenerasi, juga peran mereka di dalamnya.

Thwaites menjelaskan bahwa proses regenerasi dapat dimulai dengan menganalisa lebih dalam mengenai potensi dalam masyarakat. Modal sosial melibatkan pembentukan jaringan, norma, dan kepercayaan. Dengan kepercayaan dan kolaborasi beberapa hal tersebut memungkinkan orang untuk bekerja sama untuk membaca dengan teliti dan mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.⁴²

B. Kajian Teori Persuasif Carl Hovland

1. Pengertian Teori Persuasif

Orang pertama yang mengajukan penelitian mengenai persuasi adalah Aristotle, yang setelah itu menjadi topik utama diskusi di karyanya yang disebut Rhetoric. Dia menekankan bahwa untuk meyakinkan orang lain dibutuhkan tiga elemen penting. Yaitu orator, konten, dan pendengar. Dilanjutkan oleh D.cartwright yang menciptakan teori mengenai hal tersebut. Dia mengajukan empat keutamaan persuasi: informasi harus diterima oleh pendengar secara langsung, informasi harus dipahami dengan pendengar secara jelas, pendengar harus menyadari dengan sendirinya aksi apa yang harus ia

⁴² Thwaites, K., Mathers, A., & Simkins, I. (2013). *Socially restorative urbanism: The theory, process and practice of experiemics*. Routledge, Taylor & Francis Group.

lakukan untuk mencapai tujuannya berdasarkan dari informasi yang telah diberikan.

Seiring berkembangnya ilmu dan pemahaman, Hovland menawarkan teori persuasif yang akhirnya dianggap sebagai “pandangan yang paling penting dalam bidang ilmu persuasif”. Carl Hovland adalah seorang peneliti dalam bidang psikologi dari Universitas Yale. Ia juga menjadi kepala penelitian psikologi di Departemen Perang AS. Dalam masanya di sana, Hovland mulai meneliti mengenai perubahan sifat seseorang. Hingga akhirnya ia kembali dari masa perang, dengan membawa teori Komunikasi persuasive.

Carl Hovland beranggapan bahwa pendapat seseorang terhadap informasi yang didapatkannya, dapat terpengaruh dari pandangan seseorang tersebut dari siapapun yang menjadi pemberi informasi.⁴³ Sehingga dapat dipahami bahwa kredibilitas atau kualifikasi dari komunikator dapat berpengaruh pada informasi yang diberikannya, dan itu menentukan penerimaan komunikator akan informasi tersebut.

Terdapat tiga poin yang diberikan Hovland mengenai ini. Pertama yaitu pengaruh komunikator. Disaat komunikator dianggap kredibel dan reliabel, maka itu dinilai lebih meyakinkan. Disaat komunikator menganggap komunikator memiliki sifat yang sama dengan dirinya, dalam kata lain yaitu *relatable*. Maka komunikator akan lebih mudah untuk diyakinkan. Yang terakhir yaitu peningkatan kualifikasi komunikator sangat berpengaruh pada validitas informasi yang dibagikannya, dan juga efektivitas proses komunikasi yang terjadi.

⁴³ Huali, Z. (2016). *Inspiration brought by Hovland's Persuasion Communication Theory to College Counselors*. *International Journal of Liberal Arts and Social Science*, 4(8), 70-74.

Kedua adalah daya tarik komunikator. Daya tarik yang dimaksud dapat dimulai dengan karakteristik. Karakteristik komunikator juga menentukan efektivitas komunikasi. Kontrol akan cara berbicara, gesture, ekspresi, dan lain-lain. Ketertarikan komunikan akan komunikator, membuatnya semakin memiliki rasa ingin tahu yang lebih dalam. Disitulah ia akan merasa diyakinkan.

Ketiga, informasi yang dibagikan. Penataan informasi, susunan penyampaian juga berpengaruh pada keyakinan komunikan. Strategi Komunikasi yang menarik, harus dikuasai oleh seorang komunikator untuk meyakinkan komunikan. Pendekatan yang dilakukan oleh komunikator tersebut akan sangat membantu keyakinan komunikan pada dirinya. Dengan begitu, komunikator akan dengan mudah meyakinkan komunikan.

Sehingga kesimpulan dari teori komunikasi persuasif oleh Carl Hovland ini adalah segala hal berkesinambungan. Dan seluruh aspek komunikasi saling mempengaruhi satu sama lain. Hovland menekankan tiga variable penentu efektivitas komunikasi persuasif:⁴⁴

- a. Karakteristik dari komunikator (seseorang yang menyampaikan pesan)
- b. Karakteristik dari komunikasi itu sendiri (bagaimana sifat dari pesan yang disampaikan)
- c. Karakteristik dari situasi (keadaan dan hambatan yang mungkin terjadi)

⁴⁴ Russell A. Dewey, P. D. (2018). *Persuasion and attitude change: In Chapter 15: Social Psychology. Persuasion and Attitude Change | in Chapter 15: Social Psychology. Retrieved December 22, 2022, from <https://www.psywww.com/intropsych/ch15-social/persuasion-and-attitude-change.html>*

Persuasive Theory menjelaskan bahwa untuk dapat dikatakan terpengaruh, seseorang harus melewati suatu proses penerimaan pesan. Terdapat empat tahap penerimaan pesan yang dianggap berhasil dan efektif. Perhatian, pemahaman, penghasilan, penyimpanan.⁴⁵

Gambar 2.1

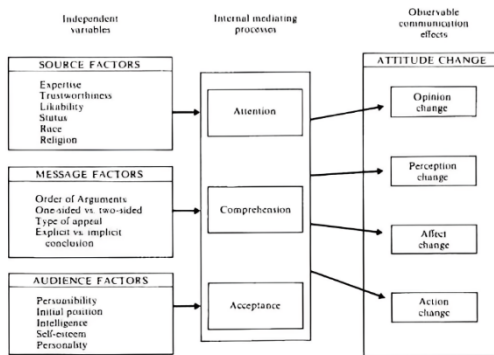


Figure 1. Proses Komunikasi Persuasif menurut Carl Hovland (Yale Communication Research Program)

Perhatian dari komunikan terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator menjadi langkah awal. Setelah memerhatikan pesan, komunikan harus memahami pesan yang dimaksud. Tingkatan pemahaman akan suatu pesan, pasti berbeda setiap orangnya. Sehingga hal tersebut menyesuaikan. Setelah komunikan berhasil memahami, hal selanjutnya adalah menghasilkan sesuatu. Sesuatu ini adalah informasi yang mutlak dan jelas dipahami. Pesan yang memiliki maksud serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator. Hasil

⁴⁵ Home | learning for a lifetime | stanford online. (n.d.). Retrieved December 21, 2022, from <https://online.stanford.edu/>

akhir dari proses ini adalah penyimpanan, pesan yang telah dihasilkan akhirnya akan disimpan dalam ingatan. Untuk akhirnya diaplikasikan oleh komunikan dalam kehidupannya.

Menurut gambar yang dilampirkan, pemahaman dan penghasilan digabungkan menjadi *comprehension* (pemahaman). Sehingga penghasilan merupakan bagian dari pemahaman. Pemahaman dianggap sebagai hasil dari komunikasi persuasif. Beberapa hal lainnya merupakan tambahan atau pelengkap dari inti proses.

2. Manfaat Teori Persuasif

Persuasi adalah masalah mengetahui seberapa besar kesenjangan atau perbedaan antara sudut pandang pembicara dengan audiens. Jika sudut pandang komunikator serupa dengan komunikan, maka persuasi lebih mungkin terjadi. Jika perbedaan antara ide yang diajukan oleh pembicara dan sudut pandang audiens terlalu besar, kemungkinan persuasi bisa saja menurun.⁴⁶

Strategi komunikasi akan sangat berguna untuk ditempatkan di proses ini, proses mempengaruhi komunikan. Dengan melakukan analisa mengenai target komunikasi, komunikator akan lebih mudah untuk memilah komunikan seperti apa yang sekiranya dapat menerima informasi yang ia berikan dengan jelas dan benar. Sehingga penerapan teori persuasif dari Carl Hovland akan sangat membantu. Bahwa komunikator

⁴⁶ *Department of Communication, I. S. U. (2016, August 18). Introduction to public communication. 11.5: Theories of Persuasion | Introduction to Public Communication. Retrieved December 23, 2022, from <http://kell.indstate.edu/public-comm-intro/chapter/11-5-theories-of-persuasion/>*

yang baik menurut komunikan, membantu proses persuasi.

Hovland menjelaskan sekali lagi bahwa pesan *persuasive* akan lebih berkemungkinan untuk berhasil jika mereka masuk ke dalam garis pemahaman dan penerimaan setiap individu. Contohnya adalah jika dilakukan suatu diskusi mengenai topik A. Orang dengan pendapat yang pro terhadap penjelasan komunikator mengenai topik A, akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk percaya akan apapun pernyataan yang diberikan. Tetapi berkebalikan dengan orang yang kontra dengan topik A, maka apa saja yang disampaikan oleh komunikator akan menjadi sia-sia. Karena rasa percaya dan penerimaan mereka tidak dihasilkan sejak awal.

Teori persuasi ini membuktikan bahwa disaat seseorang telah terpengaruh akan sesuatu, maka ia akan dengan mudah menghasilkan aksi yang berhubungan. Aksi yang dimaksud adalah antara perilaku atau perubahan pandangan.⁴⁷ Jika seseorang telah terpengaruh oleh sesuatu, besar kemungkinannya bahwa ia akan melakukan sesuatu berdasarkan dari hal tersebut. Bukan hanya perubahan perilaku, tetapi orang tersebut akan secara langsung merubah pandangannya. Serta menyimpan informasi itu untuk nantinya ia gunakan di kehidupannya.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka teoretik atau dapat disebut dengan kerangka pikir, merupakan dasaran dari penelitian terhadap subjek yang

⁴⁷ Zimba, W. (2022). *Reflecting on Health Promotion Campaigns: Key Lessons from Persuasive Communication Theories for Responding to COVID-19*, 10(3), 13–19.

telah dipilih. Dalam hal ini berarti tuntutan lengkap mengenai penelitian yang akan dilakukan, disertai dengan teknik pengumpulan data serta penggunaan strategi komunikasi yang dimaksudkan.

Strategi komunikasi yang dimaksudkan adalah mengenai komunikasi yang dilakukan Kader Smart Village dalam menyosialisasikan Pentingnya Regenerasi. Peneliti akan menganalisa strategi komunikasi yang digunakan oleh kader tersebut mengenai sosialisasi pentingnya regenerasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan juga dapat dipahami serta diharapkan menjadi literasi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

Hasil dari penelitian ini nantinya mengenai pengumpulan data terkait strategi komunikasi, pentingnya penggunaan strategi dan bagaimana pembuktian tingkat efektifitas dari strategi yang digunakan. Telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengertian strategi komunikasi dan beberapa unsur yang mendasarinya, maka dari itu dilakukan penelitian ini untuk mengaplikasikan kepentingan dari strategi komunikasi tersebut kepada subjek yang dipilih yaitu Pemuda Desa Sarikemuning. Dilengkapi dengan hasil dari strategi komunikasi tersebut yang juga dipadukan dengan teori Carl Hovland.

1. Analisis Strategi Komunikasi Carl Hovland

Carl Hovland adalah seseorang yang dikirim oleh pemerintah perang Amerika pada saat Perang Dunia II untuk mempelajari cara untuk mencegah propaganda Nazi, yang juga tokoh penting dalam dunia keilmuan strategi komunikasi. Setelah Perang Dunia II, Carl diarahkan ke Program Komunikasi dan Perubahan Sifat di Yale University. Tidak seperti peneliti lain yang menggunakan pendekatan persuasif sederhana, program yang diikuti ini mempelajari tentang pendekatan persuasif yang lebih detail. Seperti dengan mempelajari target, sebelum membuat suatu strategi komunikasi.

Teori komunikasi yang diciptakan oleh Carl Hovland bernama “*Persuasion and Social Influence Theories*”. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa teori ini mengenai suatu strategi komunikasi persuasive yang membutuhkan peran sosial dalam terjalankannya strategi tersebut. Menurut Carl, cara komunikasi disampaikan dalam berbagai jenis struktur sosial adalah contoh nyata di mana semua peran dalam komunikasi saling bergantung.⁴⁸

Berdasarkan suatu penelitian kelompok Carl Hovland, didapatkan hasil bahwa meskipun model komunikasi persuasif telah dilakukan, dampak sosial yang dicapai tidak sesuai harapan. Hal ini terjadi karena pendekatan yang dilakukan sebelumnya kurang memiliki rencana yang matang, dan pendekatan yang dilakukan hanya sebatas retorik sederhana. Jika dalam berkomunikasi memiliki tujuan persuasive, maka perlu untuk mempelajari dan memproses serangkaian langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga didapatkan 3 faktor pendukung penelitian ini. Yaitu sumber dari komunikasi, isi dari pesan, dan karakter dari penerima pesan.⁴⁹

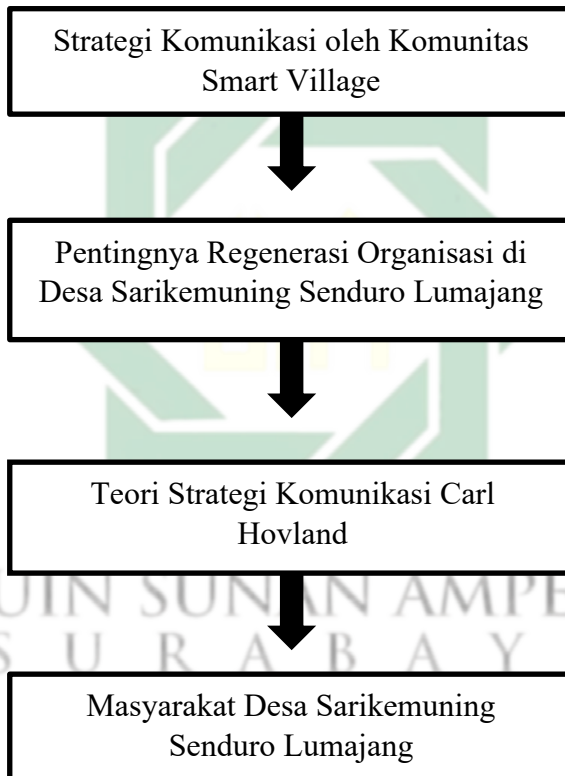
Strategi komunikasi adalah hal yang penting untuk disusun terlebih dahulu, dengan tujuan tercapainya komunikasi yang efektif. Dalam hal ini adalah penggunaan Teori Carl Hovland mengenai pentingnya strategi komunikasi, yang diaplikasikan pada strategi komunikasi oleh Kader Smart Village dalam menyosialisasikan pentingnya regenerasi di Desa Sarikemuning Senduro

⁴⁸ Hovland, Carl I. "Social communication." *Proceedings of the American Philosophical Society* 92.5 (1948): 371-375.

⁴⁹ Stephen W. Littlejohn and Karen A. Foss, *Encyclopedia of Communication Theory*, vol. 1 (Los Angeles, CA: SAGE Publications, 2009), 745-749.

Lumajang. Hal ini dapat disusun menggunakan kerangka teoritik sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



D. Strategi Komunikasi dalam Perspektif Islam

Komunikasi merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan pemikiran serta perasaan. Proses yang tidak hanya memerlukan orang lain, tetapi juga dapat dilakukan dengan diri sendiri. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, diberikan kelebihan yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain. Yaitu pemikiran atau akal, yang juga menjadi alasan manusia disebut sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia pasti membutuhkan komunikasi di kehidupannya.

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan setiap saat, sehingga menjadikannya mudah. Namun berkomunikasi juga membutuhkan pengetahuan. Manusia pertama dilahirkan dengan kemampuan yang terbatas, sehingga perlu adanya pembelajaran dan pengalaman untuk bisa menguasai berbagai hal. Sama halnya dengan berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, maka diciptakanlah ilmu mengenai komunikasi.

Strategi komunikasi merupakan perencanaan yang dilakukan sebelum berkomunikasi. Dengan merancang strategi, maka proses komunikasi yang akan dilakukan lebih tertata dan efektif. Sehingga komunikasi yang baik, memerlukan strategi komunikasi sebagai dasarnya.

Ilmu komunikasi merupakan suatu ilmu pengetahuan mengenai komunikasi yang benar, ilmu ini berawal dari dekade ke 40an. Ilmu yang baru dikemukakan setelah sebelumnya disebut dengan Ilmu Retorika oleh Aristotle.⁵⁰ Dapat disimpulkan bahwa sejak dahulu, manusia mulai mempelajari komunikasi. Rasa penasaran yang membuat para ilmuwan juga sastrawan untuk lebih mengetahui seluk beluk berkomunikasi. Karena komunikasi merupakan dasar dari segala interaksi manusia.

⁵⁰ Nurdin, A., Moefad, A. M., Zubaidi, A. N., & Harianto, R. (2013). Pengantar ilmu komunikasi.

Islam adalah agama yang indah dan sempurna, agama yang diisi penuh oleh kebaikan serta pengetahuan. Tanpa disadari, Umat Islam melalui Al-Qur'an telah diberi pengetahuan mengenai banyak hal di dunia secara lengkap. Termasuk perihal komunikasi, serta bagaimana melakukannya. Al-Qur'an telah menjelaskan ilmu komunikasi bahkan sebelum manusia mempertanyakan apa itu komunikasi, bagaimana strategi komunikasi, serta harus bagaimana saat berkomunikasi.

Ilmu komunikasi beberapa kali dijelaskan dalam Al-Qur'an secara tidak langsung. Mengenai saran berkomunikasi yang baik, juga mengenai strategi komunikasi yang seharusnya digunakan di kehidupan sehari-hari oleh umat-Nya. Contoh pertama yaitu dalam **Surat Al Anbiya' ayat 62-67**, mengenai peristiwa pada masa Nabi Ibrahim AS.

قَالُوا ءَأَنْتَ فَعَلْتَ هَذَا بِالْهَيْئَةِ يَا إِبْرَاهِيمَ

Artinya:

“Mereka bertanya, “Apakah engkau yang melakukan (perbuatan) ini terhadap tuhan-tuhan kami, wahai Ibrahim?” (62).

قَالَ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا فَسْتَلُّوهُمْ إِنْ كَانُوا يَنْطِقُونَ

Artinya:

Dia (Ibrahim) menjawab “Sebenarnya (patung) besar ini yang melakukannya. Tanyakanlah kepada mereka (patung-patung lainnya) jika mereka dapat berbicara.” (63).

فَرَجَعُوا إِلَىٰ أَنفُسِهِمْ فَقَالُوا إِنَّكُمْ أَنْتُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

Maka, mereka kembali kepada diri mereka sendiri (mulai sadar) lalu berkata (kepada sesama mereka), “Sesungguhnya kamulan yang menzalimi (diri sendiri).” (64).

ثُمَّ نَكْسُوا عَلَى رُءُوسِهِمْ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا هَؤُلَاءِ يَنْطِقُونَ

Artinya:

Kemudian mereka menundukkan kepala (lalu berkata), “Engkau (Ibrahim) pasti tahu bahwa (berhala-berhala) itu tidak dapat berbicara.” (65).

قَالَ أَفَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكُمْ شَيْئًا وَلَا يَضُرُّكُمْ

Artinya:

Dia (Ibrahim) berkata, “Mengapa kamu menyembah sesuatu selain Allah yang tidak dapat memberi manfaat sedikit pun dan tidak (pula) mendatangkan mudarat kepada kamu? (66).

أَفِ لَكُمْ وَلِمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya:

Celakalah kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah! Apakah kamu tidak mengerti?” (67).

Ayat di atas menjelaskan tentang percakapan yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dengan orang-orang yang menyembah berhala. Dapat dilihat bahwa Nabi Ibrahim memiliki perencanaan dalam berkomunikasi dengan orang-orang tersebut, komunikasi yang memiliki tujuan tertentu. Sama halnya dengan yang terdapat pada Surat An Nisa’ ayat 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya:

“Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”

Ayat ini juga menjelaskan tentang strategi komunikasi, mengenai apa yang sebaiknya dilakukan. Saran akan berkomunikasi yang baik, dan dapat bermanfaat dalam kehidupan. Semakin dicari, semakin banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan. Bukan hanya sekali, bahkan beberapa kali diulangi, dengan tujuan untuk ilmu bagi siapapun yang membacanya. Terdapat lagi hal yang serupa pada **Surat Thaha ayat 44**.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya:

“Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”

Ayat di atas menjelaskan tentang kisah Nabi Musa dengan Fir'aun. Bagaimana komunikasi yang sebaiknya dilakukan untuk berbicara dengan Fir'aun dengan harapan bahwa ia akan sadar atau takut. Proses komunikasi yang memiliki tujuan seperti ini, dinamakan dengan strategi komunikasi. Menurut peneliti, terdapat satu lagi ayat dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan penelitian ini. Terdapat dalam **Surat Al Ahzab ayat 32**.

يٰۤاَيُّهَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۗ اِن تَتَّقَيْنَ فَا لَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ
فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

Artinya:

“Wahai istri-istri Nabi, kamu tidaklah seperti perempuan-perempuan yang lain jika kamu bertakwa. Maka, janganlah kamu merendahkan suara (dengan lemah lembut yang dibuat-buat) sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik.”

Ayat di atas juga tidak banyak berbeda dibandingkan dengan pencerminan dari proses berkomunikasi yang sebelumnya. Bahwa diberikan contoh peristiwa, dan dijadikannya contoh untuk memberikan ilmu.

Al-Qur'an penuh dengan ilmu pengetahuan yang diberikan dalam bentuk peristiwa-peristiwa sebagai contohnya. Sehingga siapapun yang membacanya diharap akan mengaplikasikan kebaikan di dalamnya pada kehidupan. Sama halnya dengan ilmu pengetahuan tentang komunikasi. Telah dilakukan beberapa penelitian mengenai bagaimana komunikasi yang seharusnya dilakukan di peristiwa tertentu, hal tersebut sudah lama dijelaskan dan diajarkan melalui Al-Qur'an. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagai Umat Islam, harapan besar yang diajukan padanya adalah membaca Al-Qur'an serta menerapkannya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengenai strategi komunikasi Kader Smart Village dalam Menyosialisasikan Pentingnya Regenerasi di Desa, dan peneliti menyusun penelitian ini dengan tetap berdasarkan pada penelitian terdahulu yang relevan atas tema yang diambil. Beberapa penelitian itu diantaranya adalah :

Skripsi yang disusun oleh Afrizal Fahlevi Lubis dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul *Strategi Komunikasi Pemerintahan Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan (Studi di Desa Batahan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing natal)*.⁵¹

⁵¹ Lubis, Afrizal Fahlevi. *Strategi Komunikasi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Studi Di Desa Batahan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal)*. Diss. 2018.

Penelitian ini mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada masyarakatnya mengenai upaya peningkatan partisipasi mereka dalam pembangunan desa. Peneliti melakukan penelitian sebagian besar dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa tokoh penting desa, yang memiliki andil dalam pengambilan keputusan serta rancangan strategi komunikasi yang diteliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh tersebut, dipahami bahwa terdapat beberapa rencana pembangunan yang telah dirancang sedemikian rupa untuk kepentingan kemajuan desa. Seperti pembangunan tempat yang sebelumnya terisolasi, menambah akses jalan untuk warga berupa jalan dan jembatan, serta pembangunan kembali infrastruktur publik di desa yang sudah kurang layak untuk digunakan. Dapat dilihat bahwa rencana pembangunan yang direncanakan begitu kompleks dan memiliki jangkauan luas serta manfaat jangka panjang untuk nantinya dinikmati bersama.

Maka dari itu pemerintah desa melakukan sosialisasi mengenai pentingnya peran partisipasi warga dalam pembangunan tersebut, dengan melakukan strategi komunikasi yang cocok dengan mereka. Pemerintah desa memutuskan untuk mengajak masyarakat dalam mengambil keputusan bersama dengan mendatangi rumah warga serta melakukan musyawarah yang adil di tempat yang telah ditentukan bersama, mereka beranggapan bahwa menerima kritik dan saran adalah hal yang sangat dibutuhkan untuk hal besar ini.

Selain melakukan komunikasi secara langsung dengan masyarakat desa, pemerintah desa juga menyediakan media berupa spanduk-spanduk berisi informasi mengenai kegiatan yang sedang berlangsung dan sampai manakah jalannya pembangunan tersebut.

Persamaan : Skripsi ini meneliti tentang strategi komunikasi yang dilakukan kepada sekelompok public, serta solusi untuk memahami public tersebut sebelum menentukan

strategi komunikasi yang akan digunakan. Masyarakat desa adalah subjek dari penelitian ini.

Perbedaan : Skripsi ini memiliki subjek yang lebih luas yaitu masyarakat, sedangkan yang akan disusun memilih subjek berupa pemuda desa yaitu kelompok lebih kecil dari masyarakat desa. Sehingga mempengaruhi strategi komunikasi yang dapat digunakan, menyesuaikan keadaan subjek yang bersangkutan.

Skripsi yang disusun oleh Arifa Maulida Muliannisa dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul *Strategi Komunikasi penanganan COVID-19 di Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.*⁵²

Serupa dengan skripsi sebelumnya, penelitian yang satu ini juga mengenai strategi komunikasi yang ditujukan kepada subjek masyarakat. Mengambil tema COVID-19 yang dengan parah melanda seluruh dunia pada 3 tahun terakhir. Pada awal terjadinya pandemi ini, seluruh dunia dibingungkan dengan bagaimana informasi penyembuhan atau penanganan yang benar untuk dilakukan baik kepada yang terjangkit ataupun upaya pencegahan. Setelah beberapa lama, akhirnya pemerintah menemukan jalan untuk mengurangi angka penyebaran yaitu dengan pencegahan dan penanganan secara menyeluruh. Isolasi serta pembatasan wilayah dilakukan, baik dari daerah yang besar hingga pedesaan yang dianggap memiliki angka terjangkit yang tinggi.

Pemerintah Kecamatan Takeran juga berperan dalam penanganan dan pencegahan di daerahnya, dan hal inilah yang menjadi alasan penulis memilih tema ini. Yaitu untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintahan di Kecamatan Takeran dalam menginformasikan

⁵² Maulida, Arifa. *Strategi komunikasi penanganan Covid-19 di Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

apapun mengenai COVID-19. Hasil dari penelitian ini adalah pemerintahan kecamatan tersebut melakukan beberapa kegiatan untuk mencegah seperti vaksinasi serentak, strategi komunikasi secara langsung seperti ini menggunakan komunikasi massa sebagai dasarnya.

Persamaan : Penelitian yang diambil di sini adalah mengenai komunikasi yang dilakukan kepada sekelompok publik, sehingga strategi komunikasi yang digunakan juga nantinya tidak akan jauh berbeda.

Perbedaan : Penanganan COVID-19 yang dimaksud adalah dengan melakukan vaksinasi serentak yang diadakan oleh Pemerintah Kecamatan, sehingga strategi komunikasi yang digunakan bukan hanya berupa sosialisasi tetapi juga dengan pemberian fasilitas yang pasti. Hal ini dilakukan karena subjek penelitian adalah suatu wilayah pedesaan yang lebih luas, sedangkan penelitian yang akan disusun adalah seputar kader dengan pemuda desa. Sehingga strategi komunikasi yang akan dilakukan pastinya berbeda dalam beberapa hal.

Jurnal oleh Drs. Almasri, M.Si dan Devi Deswimar, S.Sos, M.Si sebagai Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul *Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Pedesaan*.⁵³

Penelitian ini memiliki tema pembangunan pedesaan dengan memanfaatkan program pemberdayaan masyarakat. Pembangunan masyarakat merupakan suatu upaya untuk mencapai kesejahteraan atau dapat disebut dengan kemajuan, hal tersebut dapat diraih dengan bantuan serta dukungan dari masyarakat itu sendiri. Setiap daerah memiliki permasalahan yang umumnya merupakan imbas dari sistemasi otonomi desa

⁵³ Deswimar, Devi. "Peran Program Pemberdayaan Masyarakat desa dalam pembangunan pedesaan." *Jurnal El-Riyasah* 5.1 (2014): 41-52.

tersebut, sehingga perlu peran dari masyarakat dengan porsi yang lebih untuk memperbaiki segala permasalahan tersebut.

Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa dari suatu pemerintahan, strategi penanggulangan masalah masyarakatnya ada berbagai jenis. Banyak bidang dalam pemerintahan yang juga ikut andil dalam upaya pembangunan desa, dan itu adalah tugas serta tujuan dari pemerintahan untuk meningkatkan taraf tingkatan sosial masyarakatnya. Seperti yang telah diketahui bahwa otonomi daerah berarti segala wewenang berupa hak ataupun wewenang dalam suatu daerah mengikuti peraturan otonom daerah tersebut sebagai upaya untuk mengatur masyarakatnya sendiri.

Sehingga diputuskan bahwa dalam langkah pemerintah untuk membangun desa, pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang perlu diutamakan. Program pemberdayaan yang dapat dilakukan berupa penyediaan bantuan dalam bentuk barang ataupun edukasi, pengaktifan lembaga masyarakat sebagai media aspirasi serta pelatihan secara tidak langsung, pemanfaatan sumber daya yang dimiliki ataupun penciptaan minat akan memunculkan potensi diri, transparansi dalam hal segala program pemerintahan agar masyarakat merasa iut andil di dalamnya, dan lain-lain.

Persamaan : Dalam jurnal ini dijelaskan mengenai pembangunan pedesaan, yang serupa dengan strategi regenerasi di mana sama-sama bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Serta program pemberdayaan masyarakat juga termasuk dalam strategi komunikasi.

Perbedaan : Jurnal ini memiliki subjek lebih luas daripada penelitian yang akan disusun. Jurnal ini lebih mengkaji mengenai peran program dalam tercapainya pembangunan desa, sedangkan, skripsi yang akan disusun meneliti tentang strategi komunikasi yang di mana lebih mendalam dan terkhususkan.

Jurnal yang ditulis oleh Karen R. Krupar dan Joseph J. Krupar yang berjudul *Communication Strategies for Resolving Environmental Issues*.⁵⁴

Jurnal ini juga meneliti tentang strategi komunikasi, mengenai bagaimana jenis komunikasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan. Selain menyebutkan tentang strategi apa saja yang digunakan, tetapi jurnal ini menelisik lebih dalam. Mengenai hubungan secara khusus mengenai komunikasi yang dijalin antara pemerintah daerah dengan masyarakat. Hal ini disusun dengan menambahkan aspek penghambat komunikasi yang dilakukan.

Hasil dari penelitian ini meliputi penghambat komunikasi secara garis besar, seperti alasan adanya jarak atau celah antara masyarakat dengan pemerintahan. Layaknya *exaggeration* (hal yang berlebihan), penyebaran informasi mengenai permasalahan sekitar yang dilebih-lebihkan sehingga membuat masyarakat menjadi menuduhkan segala hal kepada pemerintahan dan juga sebaliknya. *Public Ignorance* (ketidaktahuan publik), kurangnya informasi akurat yang diketahui publik mengenai pokok permasalahan ataupun cara pencegahan dan penanganannya. Berhubungan dengan poin sebelumnya, informasi yang beredar sering kali bersifat ambigu sehingga kurang bisa dipercaya. *Ignorance of the Problem* (ketidaktahuan akan masalah), yang satu ini lebih kepada sifat masyarakat yang masih banyak beranggapan bahwa menyepelkan permasalahan lingkungan adalah hal yang lumrah saat semua orang juga melakukannya.

Persamaan : Jurnal ini menjelaskan tentang strategi komunikasi, serta menyebutkan beberapa yang memang sesuai dengan keadaan subjek yang ditelitinya. Ditambah dengan adanya penjelasan mengenai penghambat strategi komunikasi yang juga disertai penelitian ilmiah.

⁵⁴ Krupar, Karen R., and Joseph J. Krupar. "Communication strategies for resolving environmental issues." *International journal of environmental studies* 34.1-2 (1989): 11-23.

Perbedaan : Penjelasan mengenai hubungan komunikasi antar pemerintahan dengan masyarakat dijelaskan dengan sangat rinci di sini, berbeda dengan penelitian yang akan disusun di mana hanya mengenai strategi komunikasi yang dilakukan serta bagaimana hambatan yang didapat dalam proses penyampaiannya.

Jurnal oleh Xun Li, Fan Zhang, Eddie Chi-man Hui, Wei Lang yang berjudul *Collaborative Workshop and Community Participation: A New Approach to Urban Regeneration in China*.⁵⁵

Jurnal ini memiliki hasil yang lebih pasti dari literasi lain yang diambil sebagai penelitian terdahulu, dikarenakan strategi komunikasi yang digunakan sudah jelas dan memiliki subje penelitian yang jelas pula. Dapat diketahui bahwa penelitian ini mengangkat strategi komunikasi yang berupa *collaborative workshop and community participation*, dua strategi komunikasi ini adalah praktik yang menghasilkan bukti nyata.

Telah dibuktikan oleh jurnal ini bahwa kedua strategi komunikasi tersebut efektif untuk dilakukan, serta memiliki efek yang terbukti efisien. Seperti pengaplikasiannya, mengumpulkan masyarakat untuk mengikuti workshop ternyata memiliki banyak peminat. Lalu di saat mereka diminta untuk melakukan sesuatu untuk desa mereka sebagai bentuk partisipasi dalam pembangunan, hal tersebut dapat dilakukan dengan baik berkat komunikasi yang baik.

Sama halnya dengan jurnal yang sebelumnya, jurnal ini juga sedikit menjelaskan mengenai penghambat dari strategi komunikasi yang dilakukan. Ternyata penghambat yang ditemukan masih mengenai kurangnya komunikasi yang baik antar pemerintah dengan masyarakat, yang diikuti dengan kurangnya kepercayaan masyarakat akan kinerja pemerintahan.

⁵⁵ Li, Xun, et al. "Collaborative workshop and community participation: A new approach to urban regeneration in China." *Cities* 102 (2020): 102743.

Hal ini menjadi permasalahan yang sangat penting, karena bagaimana pembangunan dapat disampaikan dengan baik jika komunikasi tidak terjalin dengan baik.

Bukan hanya itu, penghambat lain yang ditemukan oleh penelitian ini adalah mengenai kesadaran diri masyarakat akan peran mereka dalam pembangunan desa. Dijelaskan bahwa banyak masyarakat yang masih pemilih dalam melakukan bantuan atau dukungan untuk segala strategi pembangunan desa yang telah direncanakan oleh pemerintahan. Mereka hanya melakukan sesuatu yang nantinya menguntungkan mereka, memang terdengar manusiawi tetapi hal tersebut tidak dibenarkan. Karena rencana apapun yang dirancang oleh pemerintahan untuk pembangunan desa, hal tersebut untuk kebaikan masyarakat desa secara menyeluruh tanpa kecuali.

Persamaan : Strategi komunikasi yang dipilih dan digunakan oleh jurnal ini sama seperti strategi komunikasi yang digunakan dalam penelitian yang akan disusun,. Hal ini menguntungkan dalam penyusunan, karena dapat dilihat bahwa strategi yang digunakan oleh Kader Smart Village terbukti efektif juga di daerah lain.

Perbedaan : Jurnal ini bertujuan untuk menguji coba suatu strategi komunikasi yang belum pernah digunakan sebelumnya, diaplikasikan pada daerah yang dipilih oleh peneliti. Berbeda dengan skripsi yang akan disusun, penelitian mengenai strategi komunikasi yang telah digunakan oleh Kader Smart Village lalu memahami serta menjelaskannya dengan lebih dalam.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *phenomenology* atau teori dasar. Seperti menurut Cresswell terdapat lima

pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Yaitu *narrative, phenomenology, grounded theory, ethnography, dan case studie*.⁵⁶

Penelitian kualitatif umumnya berfokus pada hasil yang didapat berdasarkan penelitian secara umum. Sedangkan terdapat fokus lain yang juga tidak kalah penting dan perlu untuk dikaji lebih dalam yaitu dasar teori. Sebuah praktik ataupun standar penelitian harus didasari oleh teori yang terpercaya. Karena untuk melakukan kegiatan sosial yang berkualitas, harus memiliki dasar teori yang kuat sebagai bentuk aplikasi dari pelaksanaan penelitian ataupun praktik tersebut.⁵⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pemilihan ini berdasar pada jenis data yang akan digunakan untuk mendasari penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian ini. Menurut Moleong, penelitian kualitatif terdiri dari sekumpulan data mengenai sata dan tindakan yang relevan dan dapat mendukung hasil dari penelitian tersebut. Selain itu dapat juga ditambahkan dengan dokumen dukungan yang lain.⁵⁸ Contohnya adalah wawancara. Wawancara mendalam kepada subjek penelitian juga termasuk dalam dasar penelitian deskriptif kualitatif.⁵⁹

B. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai pelaku utama dari penelitian yang disusun. Subjek juga bersifat sebagai sesuatu yang diteliti, dan memiliki peran dalam

⁵⁶ Creswell, J. W. (2007) *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*. 2nd edn. California: Sage.

⁵⁷ Oktay, J. S. (2012). *Grounded theory*. Oxford University Press.

⁵⁸ Lexy J. Moleong. (2005). *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

⁵⁹ Rachmat Kriyanto. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 387

penyimpulan akhir dari penelitian yang dibuat. Subjek yang dijadikan fokus dari penelitian ini adalah Kader Smart Village, serta orang-orang di dalamnya. Dalam penelitian ini disertakan juga perwakilan pemuda-pemuda di Desa Sarikemuning sebagai pemeran regenerasi desa. Pemeran ini perlu disertakan sebagai subjek, karena akan membuktikan keberhasilan strategi komunikasi yang digunakan oleh Kader Smart Village.

2. Objek Penelitian

Objek diartikan sebagai suatu sifat ataupun keadaan yang dialami oleh subjek penelitian. Selain itu juga suatu kegiatan yang diteliti atau menjadi pusat perhatian dari penelitian yang dilakukan. Objek yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan oleh Kader Smart Village dalam menyosialisasikan pentingnya regenerasi. Penelitian ini akan berfokus pada penjelasan narasumber kunci yaitu kader dari Komunitas Smart Village mengenai strategi komunikasi yang dilakukannya. Hal ini juga pasti akan dihubungkan dengan pengaruh keberhasilan dari strategi tersebut.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah latar dari pengambilan data yang digunakan untuk menyusun penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Desa Sarikemuning, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer berupa segala informasi ataupun dapat juga berupa data yang dicantumkan peneliti

berdasarkan hasil pertanyaan kepada informan atau wawancara, serta dilengkapi dengan pengamatan secara langsung di lapangan.

Data primer yang dijabarkan dalam penelitian ini berupa wawancara dengan Kader Smart Village dari Desa Sarikemuning, yang di mana beliau bertanggungjawab atas segala kegiatan yang dilakukan oleh Kader dengan Desa. Juga dilengkapi dengan pernyataan dari Sekretaris Desa sebagai penghubung antar Kader dengan masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan untuk menjelaskan serta mengiringi data primer sebagai pelengkap, dalam hal ini contohnya adalah dokumentasi. Dokumentasi bertujuan untuk membuktikan peneliti meneliti secara langsung penelitian yang dipilih. Dokumentasi ini berisi tentang bukti kegiatan yang berhubungan dengan strategi komunikasi Kader Smart Village di desa.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Hovland memiliki pendapat yang sama mengenai penelitian kualitatif yaitu perkataan serta tindakan yang menjadi fokus dari penelitian.⁶⁰ Perkataan serta tindakan yang dapat dikatakan sebagai sumber data adalah segala pernyataan yang disampaikan oleh informan. Informan merupakan orang yang diwawancarai demi mendapatkan informasi mengenai data yang dibutuhkan untuk penelitian.

⁶⁰ Lexy J. Moleong. (2005). metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya

Kriteria informan juga perlu untuk ditentukan untuk meenegaskan validitas dari pernyataan yang disampaikan. Informan yang dapat diwawancarai sebagai sumber data primer adalah orang yang memiliki peran penting dalam subjek penelitian, berposisi sebagai pembuat keputusan sehingga jawabannya dapat ditanggungjawabkan. Kriteria yang cocok dengan penelitian ini ialah orang yang paling paham mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kader Smart Village. Sehingga penulis memilih Kader sebagai informan kunci.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder seperti yang telah dijelaskan di atas yaitu berupa dokumentasi mengenai segala kegiatan yang dapat mendukung data penelitian. Mendukung segala pernyataan dan hasil dari penelitian ini. Sumber dokumentasi yang dicantumkan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan serta program yang telah disusun serta selanjutnya dilakukan Kader Smart Village dalam upaya menyosialisasikan mengenai regenerasi desa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

D. Tahap – Tahap Penelitian

1. Menyusun Rancangan Penelitian

a. Latar Belakang Masalah dan Alasan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesadaran yang rendah akan pentingnya regenerasi sosial di desa. Sumber daya yang menurun karena usia dari tokoh senior yang masih menjabat sebagai anggota organisasi yang ada di desa dapat menurunkan nilai produktifitas organisasi tersebut sehingga nantinya juga dapat berimbas kepada tertundanya kemajuan desa. Karena sejatinya fungsi dari organisasi tersebut ada untuk mendukung kemajuan desa secara umum.

b. Kajian Kepustakaan

Terdapat beberapa buku serta jurnal yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan utama literasi yang mendasari pernyataan-pernyataan di dalamnya. Sumber literasi tersebut tekah dipilih sesuai dengan kriteria sumber literasi yang relevan dengan penelitian yang disusun.

c. Pemilihan Lapangan Penelitian

Penelitian ini memilih Desa Sarikemuning Senduro Lumajang sebagai lokasi penelitian.

d. Penentuan Jadwal Penelitian

Perlunya dilakukan penentuan jadwal penelitian dengan harapan tercapainya hasil penelitian sesuai dengan rencana jadwal yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan sejak bulan agustus hingga oktober.

e. Pemilihan Alat Penelitian

Penelitian ini membutuhkan alat yang sederhana dengan tujuan untuk mengambil hasil dokumentasi yang dibutuhkan untuk data pelengkap penelitian. Diantaranya adalah kamera, ataupun telfon genggam sebagai alatnya.

f. Rancangan Pengumpulan Data

Rencana penelitian yang diperkirakan dapat mendukung tersusunnya penelitian sesuai urutan juga dengan harapan tercapainya sesuai target waktu adalah dimulai dengan wawancara, observasi secara umum, lalu dokumentasi.

g. Rancangan Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data yang dimaksud adalah mengenai teknik yang digunakan untuk menganalisis data. Teknik alur adalah yang digunakan.

h. Rancangan Perlengkapan Yang Diperlukan Ketika Penelitian

Serupa dengan alat yang telah disebutkan, kamera akan digunakan sebagai dokumentasi, juga telfon genggam sebagai penggantinya.

i. Rancangan Pengecekan Kebenaran Data

Pengecekan kebenaran data dilakukan dengan mengirimkan hasil penelitian kepada informan yang sebelumnya diwawancarai, dengan begitu dapat divalidasi mengenai kebenaran data yang ditulis.

2. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lapangan penelitian mengumpamakan setiap sarana lokasi penelitian sebagai laboratorium. Pemilihan lokasi penelitian harus mengaplikasikan teori substantif yaitu pergi dan ketahuilah lokasi penelitian yang akan digunakan agar peneliti tahu keadaan dan situasi serta kesesuaian data dengan aslinya.⁶¹ Sehubungan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti menemukan lokasi yaitu Desa Sarikemuning.

⁶¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 86.

3. Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengurusan perizinan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan juga dengan izin dari informan juga tokoh penghubung Desa.⁶² Dalam hal ini peneliti memerlukan izin dari Pemerintah Desa Sarikemuning, ataupun perwakilannya.

4. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Dalam melaksanakan suatu penelitian, perlu untuk mengetahui keadaan dari tempat dilaksanakannya penelitian. Dengan tujuan untuk mempersiapkan diri peneliti dalam mengumpulkan data juga peralatan yang perlu disiapkan.⁶³ Ketika keadaan tempat penelitian sudah dapat dipastikan, maka peneliti dapat dengan pasti menentukan peralatan yang akan dibawa ataupun persiapan apa yang harus dilakukan sebelumnya.

5. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dipilih oleh peneliti untuk nantinya membantu jalannya penelitian dengan cara membantu membagikan informasi mengenai fokus penelitian.⁶⁴ Sehingga penelitian ini memerlukan informan yaitu Kader itu sendiri. Dan kegiatan yang dilakukannya di desa.

6. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Seperti alat tulis, rekaman, kamera, keperluan perizinan, dan masih banyak lagi alat-alat yang

⁶² Ibid, hal 86.

⁶³ Ibid. hal. 87

⁶⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 88

mendukung penelitian.⁶⁵ Maka dari itu dibutuhkan banyak perlengkapan pula untuk penelitian ini, tidak banyak berbeda dengan yang telah disebutkan di atas.

7. Persoalan Etika Penelitian

Hal utama yang harus diperhatikan yaitu aturan awal atau dasarnya mengenai aturan dan konstruksi sosial yang ada di masyarakat.⁶⁶ Sehingga hal ini diyakini dapat mengurangi kesalahpahaman antar peneliti dengan informan maupun informasi apapun yang nantinya di dapat di lapangan.

8. Berperan Serta dalam Mengumpulkan Data

a. Pengarahan Batas Studi

Yang dimaksudkan dengan batas studi adalah mengenai pernyataan dalam rumusan masalah serta tujuan penelitian yang sejak awal telah disusun oleh peneliti.⁶⁷ Maka dari itu penelitian memiliki arus atau alur yang pasti, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan fokus sehingga konteks penelitian tidak akan lepas dari fokus awal. Dalam urusan ini, penelitian mengenai strategi komunikasi dan seputar regenerasi sosial.

b. Mencatat Data

Pencatatan data sangat perlu dilakukan sejak awal dilakukannya penelitian. Kegiatan ini penting dilakukan peneliti untuk tetap mengamati kebutuhan data.⁶⁸ Data yang harus dikumpulkan peneliti hanya catatan singkat dan inti utama.

⁶⁵ Ibid. hal 90

⁶⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 91

⁶⁷ Ibid, hal. 99

⁶⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 99

c. **Petunjuk Tentang Cara Mengingat Data**

Banyaknya sumber informasi yang akan diterima oleh peneliti, diperkirakan bahwa data tersebut tidak akan dapat dicatat secara menyeluruh. Serta untuk melakukan wawancara, kesopanan dalam mendengarkan informan perlu dipertimbangkan.⁶⁹ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan banyak mendengarkan pernyataan dari informan dan mengingat data tersebut.

9. **Memahami Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong, analisis data berarti pengurutan terhadap data dan juga pengaturan terorganisir ke dalam bentuk pola terstruktur, terkategori, dan terancang satuan uraian dasarnya sehingga dapat ditemukan fokus utama atau tema. Jadi, analisis data adalah suatu kegiatan dalam penelitian yang terletak setelah penelusuran sumber data di lapangan.⁷⁰ Proses penganalisisan data dilakukan dengan cara filterisasi data yang tidak perlu dan mengurangnya, lalu dikategorikan sesuai kebutuhan, data yang telah disaring tersebut nantinya disajikan dengan susunan yang jelas baru setelah itu diambil kesimpulan. Ada beberapa tahapan dalam menganalisis data, yakni:

a. **Konsep Dasar Analisis Data**

Konsep dasar ini menjelaskan pengertian, setting waktu, penelitian yang dilaksanakan, maksud dan tujuan serta posisi analisis data.⁷¹ Dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan data di lapangan, harus membuat konsep analisis data

⁶⁹ Ibid, hal. 101

⁷⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996). 103

⁷¹ Ibid. hal.103

terlebih dahulu. Konsep strategi komunikasi diurutkan, serta dikelompokkan sehingga nantinya menemukan tema penelitian.

b. Merumuskan Hipotesis

Tahap ini adalah tahap analisis yang lebih khusus, intensifitas dalam menganalisa ditingkatkan. Proses analisa diperlengkap, tema akan lebih digali lebih dalam, juga disertai dengan penggabungan data dari berbagai sumber.⁷² Setelah konsep dasar analisa telah dibuat, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan analisis yang lebih runtut. Dengan ini akan didapatkan data hasil akhir yang lebih akurat dan juga telah terpercaya karena persamaan data dari sumber yang berbeda menggambarkan benarnya suatu informasi.

c. Menganalisis Hasil Berdasarkan Hipotesis

Disini peneliti mengganti, menggabungkan, atau membuang beberapa hipotesis. Setelah ditemukannya hipotesis dasar selanjutnya dikelompokkan berdasarkan hipotesis dasar.⁷³ Jadi di dalam penelitian ini, ketika data yang didapatkan tentang strategi komunikasi mengenai regenerasi ditemukan suatu data yang tidak berkesinambungan dengan tema, ataupun data yang diragukan keakuratannya, maka data-data tersebut akan dibuang. Lalu penelitian dilanjutkan dengan pengkajian sumber data yang pantas untuk lolos uji analisa.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁷² Ibid. hal.104

⁷³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 104

Teknik ini adalah suatu proses untuk mengumpulkan bahan untuk penelitian. Jalannya proses ini juga ditentukan oleh metode penelitian yang dipilih sebelumnya.⁷⁴ Dalam penelitian ini, peneliti seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian ini membutuhkan banyak teknik untuk pengumpulan banyak datanya, salah satunya adalah melalui beberapa cara di bawah ini dengan informan yang sebelumnya telah dipilih berdasarkan kategori yang telah dibuat. Sehingga teknik yang digunakan peneliti berupa:

1. In-Depth Interview (Wawancara Mendalam)

Wawancara termasuk dalam cara pengumpulan data untuk penelitian yang sebelumnya dimaksudkan, hal ini dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan seputar fokus penelitian. Pertemuan secara langsung dengan informan dapat menjadi teknik yang memudahkan diambalnya informasi. Hal ini juga perlu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan dengan informan agar mereka dengan sukarela membantu peneliti hingga selesainya penelitian.⁷⁵ Wawancara ini dilakukan secara mendalam, waktu yang dibutuhkan mengikuti ketersediaan informan dan juga kelengkapan data yang telah dikumpulkan.

Wawancara dilakukan dengan tanggungjawab penuh pada informan mengenai informasi yang dibagikan kepada peneliti, dengan kata lain peneliti tidak dapat mengatur jawaban apa yang akan disampaikan oleh informan. Keakuratan ini juga nantinya akan divalidasi

⁷⁴ Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 83

⁷⁵ Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 100

dengan data lain seperti bukti dokumentasi terlaksananya suatu acara.

Penelitian Strategi Komunikasi Kader Smart Village dalam Menyosialisasikan Pentingnya Regenerasi di Desa Sarikemuning Senduro Lumajang, pengumpulan data dilakukan secara mendalam sesuai yang telah dijelaskan kepada Kader Smart Village dan Sekretariat Desa sebagai penghubung dengan Pemerintah Desa, sehingga nantinya hasil wawancara mendalam ini bisa digunakan sebagai sumber data primer.

2. Observasi Lapangan

Observasi adalah tahap pengumpulan data di lapangan seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Penelitian secara langsung yang dilakukan di lapangan, untuk pembuktian data dan juga pengumpulan data.⁷⁶ Observasi dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan kepastian informasi, serta pemahaman yang lebih dalam mengenai tema yang diteliti.

Terdapat dua macam observasi yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan berarti peneliti tidak hanya hadir tetapi juga sebagai partisipan dari kegiatan yang diteliti. Sedangkan non partisipan berarti pengamatan secara tidak langsung dari peneliti dan tidak ikut andilnya dalam kegiatan yang diobservasi⁷⁷ Sehingga dapat disimpulkan, observasi merupakan kegiatan penelitian secara langsung untuk melengkapi data juga memastikan keakuratan data tersebut.

Penelitian mengenai Strategi Komunikasi Kader Smart Village dalam Menyosialisasikan Pentingnya

⁷⁶ Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 108

⁷⁷ Ibid. hal. 110

Regenerasi di Desa Sarikemuning Senduro Lumajang ini dilakukan pula teknik observasi partisipan, yaitu ikut melakukan proses komunikasi antar masyarakat. Partisipan disini, peneliti bertindak layaknya masyarakat Desa Sarikemuning yang sedang melakukan komunikasi sehingga nantinya dapat mengetahui proses komunikasi yang dilakukan oleh Kader Smart Village. Dengan melakukan observasi, peneliti akan lebih masuk secara intim dalam kegiatan yang dilakukan di Desa Sarikemuning mengenai tema penelitian yang diambil.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai suatu data pelengkap, seperti penjelasan sebelumnya bahwa tujuan dokumentasi juga sebagai bukti untuk validasi data. Dokumen bisa berupa bukti percakapan, foto, dan lainnya.⁷⁸ Dengan cara menunjukkan bukti nyata atas hasil observasi. Strategi Komunikasi Kader Smart Village Menyosialisasikan Pentingnya Regenerasi di Desa Sarikemuning Senduro Lumajang membutuhkan dokumentasi yaitu berupa foto-foto kegiatan masyarakat dalam penerapan strategi komunikasi tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

F. Teknik Validitas Data

Teknik pemeriksaan keabsahan ini digunakan sebagai pengukur kepastian dari data yang didapat dari sumber yaitu informan yang telah dipilih sekaligus pencocokan dengan teori yang relevan.

⁷⁸ Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 118

Pemeriksaan ini meliputi perpanjangan partisipasi, diskusi berkelanjutan dan mendalam dengan informan.⁷⁹ Kriteria untuk pemeriksaan keabsahan data pada penelitian Strategi Komunikasi Kader Smart Village dalam Menyosialisasikan Pentingnya Regenerasi di Desa Sarikemuning Senduro Lumajang ini diantaranya, keabsahan data yaitu sebagai bukti bahwa data yang didapatkan cocok dan sama dengan fakta lapangan.

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mencapai kredibilitas yaitu: teknik komunikasi yang baik, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, diskusi ulang dengan informan, dan pengecekan kecakupan referensi. Kepastian ini dibutuhkan untuk pengumpulan serta persamaan data dan juga pembuktiannya.

Setelah itu dilanjutkan dengan penghubungan data dengan teori yang telah dipilih dan dianggap relevan. Pertimbangan diskusi ulang dengan informan digunakan sebagai pemeriksaan kepastian sehingga data yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan informasi yang telah disampaikan sehingga tidak adanya kesalahpahaman.

Sehingga dalam penelitian Strategi Komunikasi Kader Smart Village dalam Menyosialisasikan Pentingnya Regenerasi di Desa Sarikemuning Senduro Lumajang digunakan teknik pengecekan dengan informan untuk mengecek hasil data yang diperoleh di lapangan berdasarkan kriteria kredibilitas dan kepastian. Karena informasi yang dibagikan oleh informan bersifat penting karena menyangkut nama dari Kader dan juga desa yang dipilih, maka tanggung jawab besar oleh peneliti mengenai informasi yang diolah juga dipaparkan dalam penelitian.

⁷⁹ Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 70

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Hasil analisis data akan dirupakan dengan kata-kata pernyataan dari informan yang didapatkan saat melaksanakan penelitian.⁸⁰ Sehingga analisis data dapat dipahami sebagai teknik akhir dalam pengumpulan data. Setelah didupatkannya data, dikumpulkan, dipastikan ulang, disusun sedemikian rupa lalu diberi bukti berupa dokumentasi, baru setelah itu dianalisis dengan hubungannya teori yang relevan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik model alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan. Diantaranya reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan /verifikasi. Miles dan Huberman Sehingga peneliti memilih untuk menggunakan teknik model ini, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data meruoakan teknik pengumpulan data yang didapat, lalu disaring dan ditentukan kepentingannya.⁸¹ Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama terjalankannya penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan didupatkannya kematangan data yang sempurna, untuk nantinya data itu akan digunakan untuk penganalisaan dan penyambungan dengan teori yang relevan. Proses ini sangat penting untuk dipahami, karena terjadinya pembuangan data yang tidak penting terdapat di dalamnya. Saat melakukan pengumpulan data, data yang di terima bersifat acak. Sama seperti yang telah

⁸⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 103

⁸¹ Tjijto Subadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 69

disampaikan mengenai data hasil wawancara yang di luar rana peneliti untuk mengontrol hasilnya. Sehingga akan banyak ditemukan data yang tidak penting. Kesimpulan dan hasil penelitian yang sederhana tetapi jelas adalah tujuan utama dari redaksi data ini.

2. Display Data / Penyajian Data

Display data yaitu sekumpulan informasi mengenai data yang sebelumnya telah dikumpulkan, yang memberikan kemungkinan dapat disimpulkannya data tersebut untuk akhirnya dilakukan pengambilan tindakan.⁸² Jadi penyajian data ialah proses yang dilakukan setelah pengumpulan data lalu kemudian diolah sedemikian rupa untuk nantinya dibentuk dalam kata-kata yang dapat dipahami dan dimengerti dengan sederhana. Dalam penelitian Strategi Komunikasi Kader Smart Village dalam Menyosialisasikan Pentingnya Regenerasi di Desa Sarikemuning Senduro Lumajang ketika data tentang strategi komunikasi telah tersusun dan bisa diambil kesimpulan, maka bisa menentukan tindakan penelitian selanjutnya. Karena penelitian ini berbasis deskriptif maka tahap ini adalah tahap yang penting, di mana pengolahan data dan kata dapat menentukan kejelasan dari penelitian.

3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Menarik kesimpulan / verifikasi yaitu peneliti mulai mencari makna dari data yang didapatkan yang kemudian

⁸² Ibid. hal. 69

dikumpulkan dan diverifikasi.⁸³ Jadi dapat dipahami bahwa tahap ini adalah langkah terakhir dalam penelitian. Setelah dilakukan berbagai macam proses pengumpulan serta pengolahan data dan ditutup dengan penjelasan melalui teori yang relevan, akhirnya tiba di saat penyimpulan. Kesimpulan berarti ringkasan penelitian yang telah dilakukan, disederhanakan supaya dapat dibaca dan dipahami dengan baik oleh siapapun.

Penelitian Strategi Komunikasi mengenai regenerasi, Proses pengolahan data yang telah dilakukan mengenai strategi komunikasi dan juga regenerasi, harus mencapai suatu kesimpulan yang di mana membuktikan relevansi antar dua hal tersebut dan manfaatnya dari kedua bidang. Jika belum dapat dibuat suatu kesimpulan, maka perlu melakukan peninjauan ulang terhadap data yang telah didapat.

Dengan demikian, teknik analisis model alur merupakan proses analisis berupa reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan yang semua saling berhubungan juga berperan saqma pentingnya untuk tersusunnya data laporan penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁸³ Tjipto Subadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 69

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Kader Smart Village

Smart Village adalah program kemendesdesa, dengan tujuan desa mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui segala pemanfaatan dalam berbagai aspek pembangunan desa. Desa yang cerdas merupakan desa yang mampu dengan efektif memanfaatkan segala sumber daya yang dimilikinya demi kepentingan masyarakat yang ada di dalamnya. Seiring berjalannya waktu serta berkembangnya jaman, maka akan semakin banyak pembaruan yang terjadi di sekitar kita. Bahkan bukan hanya sekitar kita, tetapi dunia juga mengalami perkembangan yang signifikan akibat dari kemajuan pemikiran serta kemampuan pemanfaatan sumber daya yang ada. Desa yang cerdas yaitu desa yang mampu terus berjalan searah dan sejajar dengan itu semua, desa yang masyarakatnya sadar akan kemajuan bersama dan peran mereka di dalamnya.

Desa yang cerdas adalah desa yang mampu memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya, serta bersedia untuk berkembang mencari pengetahuan yang lebih. Maka dari itu dibentuknya program ini sebagai wadah serta pembimbing bagi masyarakat di desa yang sadar akan itu semua dan memiliki keinginan untuk maju bersama. Tujuan pengembangan model Smart Village adalah dalam rangka percepatan pembangunan desa untuk mewujudkan kondisi ideal desa dengan bertransformasi menjadi desa yang kuat, mandiri, sejahtera, dan demokratis melalui pemanfaatan sumber yang ada.

Program ini dibentuk dengan harapan membantu dalam menyadarkan masyarakat akan pentingnya peran mereka dalam pembangunan desa. Bukan hanya sebagai pendukung, tetapi bahkan pemeran utama kemajuan dan

kesejahteraan desa. Desa cerdas membantu dan mendukung siapapun yang sadar akan peran mereka dalam pembangunan desa,

Pengembangan dan kemajuan desa pastinya membutuhkan fasilitas yang baik dan pantas dalam prosesnya. Fasilitas yang baik dan pantas yaitu fasilitas yang memiliki kualitas tinggi dengan tujuan mendapatkan hasil yang seperti diharapkan. Contohnya yaitu dalam proses pembangunan desa dengan memanfaatkan teknologi sebagai fasilitasnya. Sebagai masyarakat di pedesaan yang memiliki tingkat kesejahteraan rendah, maka kondisi ekonomi di sekitarnya juga pasti menjadi alasan yang paling tinggi. Dengan tidak adanya dorongan serta dukungan berupa fasilitas yang memadai, maka pemeran kemajuan desa tersebut tidak dapat melakukan apa yang seharusnya mereka dapat lakukan untuk menggapai kemajuan tersebut.

Kader Smart Village hadir sebagai penghubung antara pemeran kemajuan desa, dengan pemerintah yang menjadi pemasok semangat serta fasilitas yang dapat membantu masyarakat menggapai kesejahteraan yang diimpikan bersama. Salah satu program pemerintah yang juga mendapat dana bantuan sebagai dasar pembentukannya, serta sebagai bahan bakar dari berjalannya transportasi regenerasi. Kader membantu menyadarkan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai bahan dasarnya, dengan memberi bantuan dari pemerintah sebagai tambahannya.

Pemerintah berhubungan langsung sebagai penanggung jawab kesejahteraan masyarakat, sehingga hal seperti ini sudah menjadi hak yang harus dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Segala bentuk upaya kemajuan dan pengembangan desa disebut dengan proses pembangunan desa. Pembangunan desa dapat meliputi

segala usaha yang diupayakan oleh pemerintah maupun masyarakatnya dalam rangka menggapai tujuan bersama dalam mengembangkan nama desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalamnya.

Terdapat Undang-Undang yang mendasari berbagai macam upaya pembangunan desa. Termasuk dalam pembentukan komunitas-komunitas pendukung kreatifitas masyarakat, dan wadah bagi mereka untuk berkembang hingga nantinya dapat memiliki potensi untuk mengembangkan sekitarnya. Dasar hukum yang diberlakukan sebagai dasar dari keputusan ini yaitu tercatat dalam UUD serta pada Permendesa.

Gambar 4.1

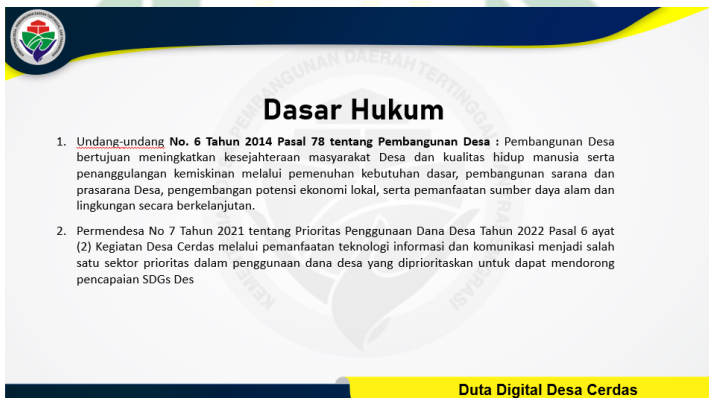


Figure 2. Dasar Hukum Program Smart Village.

Dasar hukum yang disebutkan di atas merupakan dasar dari pembentukan segala bentuk program pemerintah dengan tujuan pembangunan masyarakat. Program ini bukanlah seperti program lain pada umumnya. Program Smart Village berada dalam perhatian

pemerintah, karenanya pemerintah akan selalu memantau perkembangan program ini di setiap desa. Dikarenakan pembentukan komunitas ini tersebar di banyak daerah di Indonesia, maka dibuatlah susunan komunitas yang juga berguna sebagai pengawas serta penghubung yang bertingkatan.

Terdapat dua sebutan untuk pelopor pergerakan Komunitas Smart Village yang juga bertanggung jawab atas daerahnya. Sebutan itu adalah Duta dan Kader. Kedua sebutan tersebut digunakan oleh siapapun yang menjadi perwakilan dari pemerintahan, yang juga ditunjuk sebagai perwakilan dari desa. Kader adalah seseorang yang dipilih oleh pemerintah daerah untuk mendampingi desa dalam pengadaan *Smart Village* khususnya dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya yang telah dimiliki. Kader mewakili suatu desa sebagai penghubung antara desa tersebut ke pemerintahan dalam hal kepentingan program *Smart Village*.

Kader bertugas sebagai penganalisa segala potensi yang ada di desa atau dapat disebut sebagai pelopor. Untuk nantinya dipilih sebagai anggota Komunitas Smart Village. Untuk nantinya bersama menjalankan program kerja yang dimiliki sesuai dengan perencanaan serta persetujuan dari Duta serta pemerintahan pusat yang mengawasi perencanaan di setiap daerah. Kader juga bertanggung jawab atas semua kegiatan sosialisasi yang dilakukan di desanya. Seorang Kader akan berfokus kepada pengembangan desanya

Duta adalah pendamping yang mendampingi 5 desa sekaligus. Duta bertugas sebagai pengawas yang

bertanggung jawab atas kinerja di 5 desa tersebut. Seorang Duta akan mengawasi rencana pembangunan dari setiap daerah, dan juga membantu dalam mencari berbagai solusi untuk Komunitas Smart Village di desa tersebut. Sebagai seorang Duta, seseorang harus dengan pasti memahami situasi di desa-desa yang didampinginya. Dengan harapan pengetahuan tersebut dapat membantu pengembangan di desa yang dimaksudkan.

Komunitas Smart Village memiliki ruang komunitas yang dijadikan panduan untuk segala kegiatan komunitas di setiap desa. Perencanaan dalam pembangunan desa yang difokuskan oleh komunitas, harus diawali dengan pemilihan anggota. Sebutan anggota di komunitas ini bukan seperti komunitas pada umumnya. Dalam komunitas pada umumnya, anggota diartikan sebagai siapapun yang mendaftar pada suatu kelompok atau perkumpulan. Sedangkan pengertian anggota di komunitas ini yaitu orang-orang berpotensi yang dipilih oleh Kader untuk nantinya diperkirakan sebagai pemeran pembangunan desa.

Pemuda seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, yaitu sebagai ujung tombak pembangunan negeri. Dengan artian bahwa mereka lah yang bisa menopang harapan masyarakat yang telah lebih dulu mengambil peran pada masa mereka. Anggota dalam komunitas ini berarti pemuda-pemuda yang dipilih oleh Kader karena dianggap berpotensi dan memiliki minat yang bisa ditingkatkan untuk nantinya dapat dituai menjadi pengembangan diri. Jadi mereka tidak harus mendaftar ataupun terdaftar secara resmi di susunan keanggotaan komunitas. Melainkan anggota diskusi ruang

komunitas yang diharapkan menjadi penerus di desa tersebut.

Hal ini didasari oleh ruang komunitas desa yang memiliki ketentuan di semua Komunitas Smart Village. Ruang komunitas diharapkan menjadi pusat aktivitas desa dalam menuju capaian pengembangan desa menjadi Desa Pintar. Kegiatan yang dimaksudkan yaitu pelatihan, bimbingan teknis, diskusi atau musyawarah, dan lainnya. Hal lain yang dapat dimasukkan dalam ruang komunitas inilah yang harus ditentukan sendiri oleh setiap Kader. Penentuan ini mengikuti kondisi yang berbeda di setiap desa.

Kader yang sudah memiliki perencanaan akan ruang komunitas yang dibimbingnya, setelah itu mengadakan pertemuan dengan kelima desa lain yang dibimbing oleh seorang Duta. dengan begitu perencanaan yang dilakukan oleh setiap desa akan selalu terpantau oleh Duta yang menjadi pembimbingnya. Namun pemberdayaan dan pengelolaan yang ada dalam ruang komunitas akan sepenuhnya dipegang oleh Kader.

Berhubungan dengan dasar hukum yang sebelumnya telah dijelaskan, bahwa telah dianggarkan dana untuk komunitas ini. Dana yang dimaksudkan yaitu sebesar Rp20 Juta per tahun (sesuai dengan kebutuhan desa). Sehingga dapat disimpulkan bahwa program pemerintah ini dijalankan dengan baik berkat bantuan orang-orang yang dengan fokus menjalankan tugasnya. Baik Duta maupun Kader sangat berperan besar dalam pembangunan potensi pemuda yang didasari oleh Komunitas Smart Village.

Pemeran dari pembangunan yang diupayakan oleh Komunitas Smart Village adalah sebagian kecil dari

proses pembangunan itu sendiri. Desa Cerdas yang dimaksudkan, memiliki pandangan serta rancangan yang lebih besar. Maka dari itu proses dari pembangunan suatu desa atau wilayah membutuhkan waktu yang sangat lama. Contohnya yaitu pengupayaan Desa Cerdas ini. Komunitas Smart Village mengupayakan desa yang dibimbingnya menjadi Desa Cerdas.

Gambar 4.2

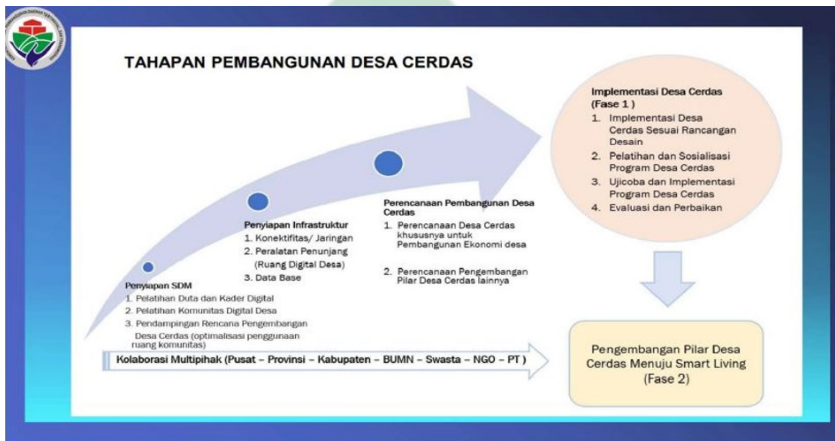


Figure 3. Tahap Pembangunan Desa Cerdas

Pembangunan Desa Cerdas yang direncanakan oleh setiap Kader di desa, memiliki susunan tahapan yang sudah diperkirakan. Sehingga hal ini menjadi dasar dalam pembentukan strategi komunikasi ataupun strategi kegiatan. Untuk meningkatkan serta mengelola sumber daya manusai yang ada, maka perlu untuk mengetahui susunan tahapan yang direncanakan, sebagai dasar dari perencanaan tersebut. Terdapat tiga tahapan yang akhirnya diikuti oleh 2 fase dalam pembangunan desa.

Tahapan yang telah ditentukan tersebut, setelah dianalisa terdiri dari 3 tahapan pokok. Yaitu penyiapan, perencanaan, dan implementasi. Ketiga hal tersebutlah yang mendasari tahapan pembangunan desa. Pertama yaitu penyiapan, penyiapan yang disertakan dalam gambaran tersebut adalah penyiapan SDM dan infrastruktur. Penyiapan SDM dilakukan dalam bentuk analisa. Analisa yang dilakukan terhadap potensi yang ada di desa, dengan begitu akan lebih mudah dalam mengatur strategi. Karena perencanaan pembangunan harus tersusun dengan rinci, dengan harapan hasil yang sempurna berawal dari rencana yang sukses. Saat SDM dirasa sudah terpilih dan berpotensi untuk dikembangkan, maka dilakukan pendampingan. Pendampingan yang dilakukan oleh Kader di desa bertujuan untuk membimbing secara langsung SDM yang berpotensi. Bimbingan yang dimaksud yaitu melalui ruang komunitas.

Penyiapan yang kedua yaitu penyiapan infrastruktur. Penyiapan SDM berhubungan langsung dengan masyarakat, penyiapan yang dilakukan dengan analisa. Juga dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Sedangkan penyiapan infrastruktur yaitu penyiapan yang pasti. Penyiapan infrastruktur yang dimaksudkan adalah berupa koneksi atau jaringan yang dapat membantu SDM dalam meningkatkan potensinya. Selanjutnya yaitu menunjang peralatan yang dibutuhkan dalam upaya pembangunan desa. Dalam mengeksekusi suatu rencana pembangunan, akan dibutuhkan bantuan lain yaitu berupa dukungan dana. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa Komunitas Smart Village memiliki anggaran setiap tahunnya untuk membantu operasional komunitas, serta membantu keperluan desa yang dikira dapat digunakan

sebagai fokus pembangunan desa. Dengan begitu untuk penyiapan infrastruktur dapat dipahami sebagai, peningkatan kualitas atas atau benda. Suatu tempat juga dapat dikembangkan sebagai fasilitas yang dapat menunjang berjalannya proses pembangunan desa.

Kedua yaitu perencanaan. Sebagai contoh yaitu keadaan saat berperang, sebelum menyerang pihak lawan maka yang dibutuhkan pertama yaitu senjata. Maka senjata yang dimaksud adalah penyiapan SDM dan infrastruktur. Setelah senjata yang ingin digunakan telah lengkap terkumpul, serta telah dalam kondisi serta kualitas yang dapat diandalkan. Maka tahap selanjutnya yaitu perencanaan. Merencanakan suatu strategi membutuhkan kesiapan yang matang. Selain perencanaan dalam teknis, juga perlu bantuan orang lain dalam memutuskan sesuatu. Maka dari itu tugas Duta dan Kader saling melengkapi dan membantu. Segala rencana yang disusun oleh Kader, akan ditinjau ulang oleh Duta demi tersusunnya rencana yang efektif.

Penyusunan rencana membutuhkan permasalahan yang dikategorisasikan. Dengan mengetahui permasalahan apa yang akan dituju maka akan lebih mudah untuk menentukan senjata apa yang perlu digunakan dan strategi apa yang cocok untuk permasalahan tersebut. Hal ini dapat dengan diperkirakan dengan merencanakan dengan baik. Masalah ekonomi adalah contoh yang paling mudah ditemukan dalam suatu wilayah. Maka dalam gambaran yang ada, dijelaskan bahwa perencanaan penuntasan ekonomi di suatu desa juga menjadi pokok dari tujuan Desa Cerdas. Kesejahteraan masyarakat di desa, adalah tujuan dari Desa Cerdas.

Implementasi yaitu proses terakhir dari pembangunan Desa Cerdas. Implementasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai pembuktian. Penggabungan dari dua hal sebelumnya yang nantinya akan menjadi bukti keberhasilan. SDM dan infrastruktur yang telah disiapkan, dipadukan dengan strategi yang telah direncanakan. Maka hal tersebut akan dilakukan demi mendapat hasil yang telah ditujukan sejak awal.

2. Desa Sarikemuning

Desa Sarikemuning merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Posisi dan letak desa ini dapat dibidang strategis. Jarak desa ke kecamatan sekitar 4 KM, sedangkan desa ke kabupaten sekitar 12 KM. desa Sarikemuning merupakan jalur perlintasan dari dan menuju wilayah destinasi wisata. Desa ini terletak di dataran tinggi yang memungkinkannya untuk menjadi jalur perlintasan menuju tempat-tempat tersebut. Sehingga potensi desa ini sangat memungkinkan untuk lebih ditingkatkan kembali.

Penduduk Desa Sarikemuning tersebar merata di empat dusun, yakni Dusun Darungan, Dusun Krajan, Dusun Maduran, dan Dusun Brak. Lokasi beberapa dusun inipun tidak jauh dari satu sama lain, letak geografis desa ini yang berada di dataran tinggi menjadikan pembagian wilayahnya pun serata dengan jalan yang menuju pusat Kecamatan Senduro. Walaupun terbagi menjadi beberapa dusun, desa ini memiliki balai desa yang berlokasi di tengah semua dusuntersebut. Sehingga hal tersebut sangat memudahkan warga untuk berkumpul dalam menyelenggarakan acara bersama. Pemerintah desa yang bertugas juga berasal dari keseluruhan dusun yang ada, sehingga perakilan dusun di desa tersebut tetap memiliki andil dalam kepemimpinan desa. Hal ini tentunya

membantu dalam pemantauan serta pendataan di dusun tersebut.

Jumlah penduduk Desa Sarikemuning sebanyak 3.376 jiwa yang tersebar di 4 dusun, 8 RW dan 26 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1.680 jiwa dan perempuan 1.684 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 1.18%, dengan tingkat kepadatan sebesar 864 jiwa/km². Perkembangan jumlah penduduk di Desa Sarikemuning dalam 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Perkembangan Kependudukan Tahun 2014 – 2019

No.	Uraian	Satuan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Luas Wilayah	km ²	365	365	365	365	365	365
2.	Jumlah Penduduk	jiwa	3.308	3.324	3.355	3.370	3.365	3.376
3.	Jumlah Laki-Laki	jiwa	1.624	1.625	1.659	1.685	1.683	1.690
4.	Jumlah Perempuan	jiwa	1.684	1.688	1.696	1.687	1.682	1.686
5.	Jumlah A-RTM	orang	330	330	187	156	156	270
6.	Pertumbuhan Penduduk	%	1,1	0,78	0,06	0,91	0,74	0,47
7.	Kelahiran Penduduk	jiwa	69	56	48	61	56	55
8.	Kematian Penduduk	jiwa	33	30	46	30	31	39
9.	Kepadatan Penduduk	jiwa/km ²	9,1	9,11	9,19	9,23	9,22	9,25

Tabel 4.2

Kriteria Usia Warga Desa Sarikemuning

Jumlah Penduduk	Jiwa
Laki-laki	1.690
Perempuan	1.686
Usia 6-15	946
Usia 15-65	2.156
Usia 65 ke atas	247

Berdasarkan pengelompokan usia produktif 15-65 tahun dan usia non produktif yaitu usia muda dan usia tua, dapat dilihat bahwa usia produktif warga Desa Sarikemuning lebih besar dibandingkan dengan usia non produktif. Dikatakan usia tersebut produktif karena di usi tersebut mereka sudah bisa mencari pekerjaan dan atau bekerja untuk mendapatkan penghasilan agar dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Usia pemuda yang diharapkan akan menjadi pemeran regenerasi desa berada di antara usia produktif tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa penentuan pemuda sebagai pemeran utama pembaruan desa juga menurut tingkat produktif mereka yang masih dinilai tinggi. Tingkatan tersebut didasari oleh usia mereka yang tergolong maasih mampu berkembang lagi.

Faktor penting lain yang juga perlu diketahui dalam penelitian ini yaitu jenjang pendidikan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., berkahlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran peserta didik dari yang tidak diketahui menjadi mengetahui yang nantinya diharapkan agar peserta didik mewujudkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membentuk kepribadian yang sesuai.

Sekolah maupun institusi merupakan wadah pengembangan pemuda, sebagai sumber pengetahuan yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan. Jenjang pendidikan menentukan seberapa jauh seorang pemuda belajar dan seberapa banyak pengetahuan yang mungkin ia miliki. Dengan begitu pemanfaatan potensi serta penyediaan fasilitas penyuluhan akan dapat diperhitungkan. Analisa mengenai tingkatan pendidikan menjadi hal yang penting dilakukan dan penting diketahui oleh Kader dan Duta Komunitas Smart Village sebagai dasar tahap perencanaan strategi Desa Cerdas.

Pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat Desa Sarikemuning bisa dikatakan telah sampai ke jenjang yang tinggi yaitu Pascasarjana. Namun jumlah orang yang menempuh jenjang pascasarjana hanya 2 orang, di mana termasuk sangat minim keinginan masyarakat Desa Sarikemuning untuk mengambil jenjang tersebut.

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan Masyarakat

No.	Lulusan Pendidikan Umum	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	282 Jiwa
2.	Sekolah Dasar	1.033 Jiwa
3.	SMP	595 Jiwa
4.	SMA	341 Jiwa
5.	Akademi D1/D1	13 Jiwa

6.	Sarjana	70 Jiwa
7.	Pascasarjana	2 Jiwa
Lulusan Pendidikan Khusus		
1.	Pondok Pesantren	503 Jiwa
2.	Pendidikan Agama	326 Jiwa
3.	Sekolah Luar Biasa	1 Jiwa
Lainnya		
1.	Tidak Lulus/Tidak Sekolah	211 Jiwa

Disamping minat serta jumlah warga yang berpendidikan hingga pascasarjana, terdapat beberapa faktor lain yang juga menjadi pendukung dari kurangnya minat mereka akan pendidikan tingkat lanjut. Yaitu tingkatan ekonomi.

Perekonomian merupakan suatu kegiatan masyarakat dalam mengembangkan system perekonomian desa. Dalam system ekonomi pedesaan akan selalu dihadapkan dengan suatu permasalahan ekonomi itu sendiri, yang mana permasalahan ini bertujuan untuk mendapatkan suatu kemakmuran. Maka dapat dikatakan bahwa ekonomi pedesaan haruslah mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, dalam hal seperti memproduksi, mendistribusikan, dan mengkonsumsi, sehingga perekonomian masyarakat akan dapat terpenuhi dengan baik dan dapat meningkatkan perekonomian desa.

Kesejahteraan masyarakat juga bergantung dari ekonomi masyarakat, ekonomi menjadi dasar dari pengembangan desa. Saat suatu desa bertujuan untuk menjadi sejahtera, maka focus utam ayang harus difokuskan adalah ekonomi. Warga juga akan dapat melakukan berbagai kegiatan sampingan selain bekerja jika keadaan ekonomi sudah mencapai titik cukup.

Sehingga mereka akan memiliki waktu untuk sedikit menghabiskan waktu untuk hal diluar oekerjaannya. Hal ini pastinya berimbas dengan terjalankannya program Desa Cerdas.

Tabel 4.4

Daftar Tabel Pekerjaan Warga Desa Sarikemuning

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	20,93%
2.	Wiraswasta	30,45%
3.	Buruh Tani	5,83%
4.	Buruh Harian Lepas	7,67%
5.	Guru	1,96%
6.	Pembantu Rumah Tangga	1,96%
7.	Peternak	2,1%
8.	Tukang Bangunan	0,83%
9.	Pegawai Negeri Sipil	0,67%
10.	Karyawan Swasta	8,81%
11.	Lainnya	18,27%

Berdasarkan data diatas bahwa mayoritas masyarakat yang bekerja di Desa Sarikemuning berjumlah 2758 jiwa dengan macam-macam profesi sebagai petani, wiraswasta, buruh tani, buruh harian lepas, guru, pembantu rumah tangga, peternak, tukang bangunan, pegawai negeri sipil, dan karyawan swasta. Sedangkan, minoritas masyarakat yang bekerja serabutan di Desa Sarikemuning berjumlah 617 jiwa dengan profesi sebagai tukang pijat, penjahit, supir, dan tidak bekerja.

Desa Sarikemuning yang berada di dataran tinggi ini menjadikannya dikelilingi oleh lahan pertanian juga perkebunan, dikarenakan tanah di sekitar dataran tinggi

yang subur dan mendukung untuk pertumbuhan tumbuhan. Sehingga menjadikan warga di desa ini kebanyakan berprofesi sebagai petani padi yang juga sekaligus berkebun. Warga yang bekerja di pemerintah desa pun masih banyak yang mengisi waktu luangnya untuk Bertani. Karena masyarakat di desa ini mengutamakan konsumsi sehari-hari dari hasil panen sendiri. Juga untuk peningkatan penghasilan yang signifikan.

Warga desa yang produktif tentunya tidak memiliki banyak waktu luang untuk mengikuti kegiatan yang hanya akan menambah pengeluaran keuangan mereka, seperti pendidikan lanjutan yang disara belum perlu untuk diikuti. Tingkatan pendidikan yang dirasa cukup menjadi dasar mereka untuk nantinya mencari pekerjaan dan melanjutkan pengembangan penghasilan.

Kondisi fenomenologis yang dilihat oleh peneliti saat melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, serta keikutsertaan peneliti dalam berbagai kegiatan di Desa Sarikemuning. Menjadikan minat yang besar oleh peneliti untuk menjadikan Desa Sarikemuning sebagai lokasi penelitian.

3. Profil Informan

Sebagai upaya pemenuhan data penelitian, peneliti meminta bantuan beberapa warga Desa Sarikemuning yang bersedia menjadi informan untuk dimintai keterangan mengenai seputar tema penelitian. Penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Komunitas Smart Village dalam Menyosialisasikan Pentingnya Regenerasi di Desa Sarikemuning Senduro Lumajang” hanya membutuhkan satu informan kunci yaitu Kader Desa Cerdas yang membimbing Desa Sarikemuning, untuk dimintai keterangan mengenai strategi komunikasi apa

yang digunakannya dalam menyosialisaikan pentingnya regenerasi di Desa Sarikemuning. Keterangan yang diberikan oleh informan kunci ini nantinya akan ditambahi oleh informan pendukung lain yang mendukung penyusunan penelitian ini

Peneliti memilih informan sesuai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, melihat dari pengalaman peneliti saat menjalankan Kuliah Kerja Nyata. Serta interaksi yang dilakukan peneliti dengan seluruh informan yang dipilih. Hingga akhirnya dibuatlah kriteria untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Kriteria pertama yaitu orang yang akan menjadi informan harus adalah warga dari Desa Sarikemuning, sehingga pernyataan yang dijelaskan kepada peneliti akan dianggap valid karena orang tersebut pastinya sudah menjalani berbagai kegiatan yang pernah ada di Desa Sarikemuning.

Kriteria selanjutnya yaitu orang yang akan menjadi informan haruslah masuk dalam kategori usia yang produktif, menurut dengan Batasan umur dan kriterianya yang telah ditentukan oleh desa dalam table yang dilampirkan peneliti sebelumnya. Kriteria yang ketiga adalah informan harus dipilih oleh Kader Desa Cerdas sebagai warga yang berpotensi dan mendapat bimbingan di ruang Komunitas Smart Village. Dengan begitu keikutsertaannya dalam komunitas dan juga minatnya dalam pengembangan desa pastinya lebih besar dari orang lain yang tidak dipilih oleh Kader. Kriteria yang terakhir yaitu informan harus dipastikan bersedia untuk menjadi sumber data dari penelitian ini. Karena pernyataan apapun yang diberikan oleh informan kepada peneliti akan dilampirkan berupa kutipan dalam penelitian ini. Pernyataan yang diberikan, merupakan tanggung jawab dari siapapun yang memberi pernyataan tersebut. Kriteria tambahan yang bersifat eksternal yaitu informan harus komunikatif dan

yakin, dengan begitu pernyataan yang diberikannya akan jelas dan tidak terjadi kesalah pahaman antara informan dengan peneliti.

Kriteria-kriteria yang dibuat oleh peneliti sudah sesuai dengan keinginan dan kesanggupan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut. Informan yang akan disebutkan di bawah sudah menjalani wawancara dan bersedia menjadi informan. Peneliti telah menjalin hubungan yang baik dengan informan dengan harapan, informan dapat dengan nyaman mengutarakan pendapatnya. Sehingga pengumpulan data oleh peneliti tidak mengalami hambatan.

Terdapat beberapa pemuda yang aktif dalam kegiatan di desa juga memiliki minat yang tinggi akan kemajuan desa, sehingga menjadi pilihan Kader Desa Cerdas untuk lebih membimbing mereka yang memiliki minat lebih. Target komunikasi Kader yaitu seluruh pemuda sebagai pemeran utama regenerasi, tetapi untuk menjaga efektifitas komunikasi maka dipilihlah beberapa pemuda yang dianggap dapat mewakili pemuda lain dalam hal penyuluhan serta bimbingan mengenai pembangunan desa melalui regenerasi. Terdapat satu informan yang menjabat sebagai Kepala Urusan Tata Usaha/Umum dalam Pemerintahan Desa. Seluruh keterangan yang diberikan oleh informan akan digunakan sebagai data susunan penelitian ini. Adapun informan-informan yang dimaksudkan dapat membantu penelitian adalah sebagai berikut:

a. Informan Kunci

Nama : Bayu Rizzal Mardani
Usia : 37 Tahun

Peran : Kader Desa Cerdas di Desa Sarikemuning

Mas Bayu, sebagai Kader Desa cerdas yang membimbing Desa Sarikemuning, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Beliau dipilih oleh peneliti sebagai informan kunci karena hanya ada satu Kader yang berada di satu desa, dengan begitu keterangan Mas Bayu mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh Kader Smart Village menjadi inti dari penelitian ini. Peneliti mengharapkan pernyataan yang jelas serta lengkap dari Beliau agar dapat nantinya digunakan sebagai data penelitian.

b. Informan Pendukung

Nama : Dwi Setyorini
Usia : 37 Tahun
Peran : Kepala Urusan (Kaur) Tata Usaha dan Umum

Mbak Dwi, sebagai perwakilan dari pemerintah desa dipilih peneliti sebagai informan karena Beliau berhubungan langsung dengan segala kegiatan kemasyarakatan yang ada di Desa Sariemuning. Pernyataan yang nantinya diberikan oleh Beliau akan digunakan peneliti sebagai pernyataan tambahan. Sebagai pengamat dan warga yang pernah mengikuti kegiatan Smart Village yang juga menjabat sebagai pemerintah desa, peneliti menganggap Beliau pas untuk menjadi informan.

c. Informan Pendukung

Nama : Sawitri Ari Santi
Usia : 25 Tahun

Peran : Pemuda Desa dan Bendahara
Komunitas

Mbak Santi, pemuda Desa Sarikemuning yang aktif mengikuti kegiatan kepemudaan di desa. Beliau juga akhirnya dipilih sebagai salah satu dari beberapa pemuda yang ikut dibimbing oleh Kader untuk nantinya diharapkan menjadi pemeran utama regenerasi di Desa Sarikemuning. Beliau juga dipilih peneliti untuk menjadi informan karena sangat komunikatif dan membantu peneliti dalam pengumpulan data. Sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih efektif.

d. Informan Pendukung

Nama : Muhammad Yudianto
Usia : 22 Tahun
Peran : Pemuda Desa

Mas Yudi, sebagai pemuda desa yang juga dipilih oleh Kader sebagai calon pemeran utama regenerasi desa. Beliau termasuk dalam pemuda yang aktif mengikuti kegiatan kepemudaan di desa. Bukan hanya kegiatan sosialisasi atau penyuluhan, tetapi memiliki minat yang tinggi akan kompetisi bakat yang diadakan di desa. Sehingga dapat dipastikan bahwa pernyataan Beliau akan sangat membantu peneliti dalam pengumpulan data.

e. Informan Pendukung

Nama : Muhammad Azhar Efendi
Usia : 22 Tahun
Peran : Pemuda Desa

Mas Azhar, sebagai pemuda desa yang aktif dalam kegiatan kepemudaan dipilih oleh peneliti

sebagai informan dalam penelitian ini. Beliau dianggap oleh peneliti sebagai pemuda yang paling aktif dalam ruang komunitas juga ruang diskusi yang melibatkan banyak pemuda lain bahkan dari luar Desa Sarikemuning. Beliau pun dipilih oleh Kader sebagai salah satu pemeran regenerasi desa dan dibimbing untuk lebih meningkatkan potensinya dalam upaya pembangunan desa.

f. Informan Pendukung

Nama : Mohammad Yusuf

Usia: 22 Tahun

Peran : Pemuda Desa

Mas Yusuf, sebagai salah satu dari beberapa pemuda yang dipilih oleh Kader sebagai pemuda yang diharapkan menjadi pemeran utama regenerasi desa. Peneliti mendapatkan informasi mengenai siapa-siapa yang dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data. Mas Yusuf sebagai Kader Desa Cerdas menyarankan Mas Yusuf untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Dengan begitu dapat dipastikan bahwa Beliau memiliki potensi yang pantas untuk dikembangkan lagi melalui regenerasi desa.

B. Penyajian Data

Dalam upaya penyusunan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Komunitas Smart Village dalam Menyosialisasikan Pentingnya Regenerasi di Desa Sarikemuning, Senduro Lumjang”, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan tujuan sebagai penjawab dari

rumusan masalah yang menjadi focus penelitian. Proses pengumpulan data yang dimaksud adalah berupa wawancara secara mendalam pada seluruh informan yang sebelumnya sudah dipilih dan sesuai dengan kriteria dari peneliti. Berdasarkan data yang telah didapatkan saat proses pengumpulan data, maka akan dibahas secara jelas di bawah ini:

1. Strategi Komunikasi Komunitas Smart Village Kepada Pemeran Regenerasi

Komunikasi diidentifikasi sebagai proses dimana organisasi merubah data dan menjadikannya sebagai informasi yang nantinya dibagikan kepada pendengar.⁸⁴ Sehingga dapat dipahami bahwa organisasi bergantung pada komunikasi dalam hal penyatuan komponen-komponen dalam keanggotaannya. Tujuan organisasi juga akan dapat dicapai dengan proses komunikasi yang efektif. Sehingga dapat dipahami bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Komunitas Smart Village untuk anggotanya berguna sebagai sarana pengembangan.

Komunitas Smart Village memiliki caranya sendiri dalam berkomunikasi, mempunyai strategi komunikasi yang sudah disusun dari pusat untuk nantinya dikelola dan ditambahkan oleh Kader Desa Cerdas di desa-desa. Hal ini dilakukan karena penentuan strategi komunikasi tetap menyesuaikan keadaan masyarakat di desa yang dibimbing. Karena tidak semua proses komunikasi cocok dan dapat diterima oleh masyarakat. Strategi komunikasi yang digunakan oleh Kader Desa Cerdas di Desa Sarikemuning yaitu sebagai berikut:

a. Menerapkan Komunikasi Yang Efektif

⁸⁴ Harris, L., & Cronen, V. E. (1979). *A rules-based model for the analysis and evaluation of Organizational Communication. Communication Quarterly*, 27(1), 12–28.

Komunikasi berarti penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi yang dialami di antaranya haruslah bersifat efektif, agar informasi/pesan yang disampaikan dapat langsung menuju target yang dapat dengan jelas memahami pesan dengan benar. Terdapat faktor penilaian komunikasi yang dianggap efektif menurut data yang telah diambil saat wawancara. Faktor pertama yaitu reaksi yang ditunjukkan oleh pendengar saat komunikator menyampaikan sebuah pesan.

“Saya pilih beberapa anak yang sekiranya merespon positif dan tertarik dengan topik yang saya angkat dalam sosialisasi, undangan yang diberikan pada pemuda dilakukan secara menyeluruh. Di antara anak-anak yang diundang tersebut, akan terlihat siapa saja yang lebih aktif dan bersuara. Saya memilih beberapa anak yang menurut Saya berpotensi dan bisa diajak Kerjasama membangun desa. Dengan begitu bimbingan yang saya lakukan akan lebih efektif, karena sudah tau siapa targetnya dan jadi lebih menjurus”⁸⁵

Melalui keterangan di atas dapat dipahami bahwa komunikasi yang efektif menurut informan adalah komunikasi yang memiliki arah pasti. Dengan begitu pesan akan dengan mudah disampaikan. Dalam suatu ruang diskusi pasti akan ditemukan orang-orang yang tidak benar-benar focus dalam diskusi tersebut. Sedangkan jika diskusi dilakukan dengan orang banyak, maka focus pembicaraan akan

⁸⁵ Wawancara dengan Mas Bayu sebagai Kader Desa Cerdas di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 19 Desember 2022 pukul 21.00 WIB

lebih mudah terpecah. Maka akan lebih mudah jika menjadi selektif dalam memilah pendengar dalam ruang komunikasi.

“Saya memilih undangan berdasarkan umum dan khusus, umum jika sosialisasi yang dilakukan bersifat umum. Jika yang dilakukan adalah pembimbingan serta diskusi secara khusus maka hanya beberapa anak yang Saya pilih yang Saya ajak”⁸⁶

Permasalahan yang serupa sering dialami oleh Kader dalam menjalankan kegiatan ataupun ikut dalam kegiatan di Desa Sarikemuning. Sehingga dengan system selektif ini, informan berharap calon yang berpotensi ini dapat membawa harapan masyarakat dalam membangun desa serta membimbing dalam kemajuan. Namun perlu digaris bawahi bahwa masih banyak pemuda di Desa Sarikemuning yang memiliki potensi dalam dirinya namun belum memiliki keberanian untuk aktif, sehingga ada hambatan di antara proses komunikasi tersebut. Hal ini yang menjadikan berkurangnya kesempatan untuk pemuda-pemuda yang kurang mempercayai dirinya.

“Yang ikut banyak, yang aktif cuman beberapa. Tapi yang lain iya-iya aja manut.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Mas Bayu sebagai Kader Desa Cerdas di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 19 Desember 2022 pukul 21.00 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Mas Bayu sebagai Kader Desa Cerdas di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 19 Desember 2022 pukul 21.00 WIB

Berhubungan dengan pengetahuan mengenai regenerasi, perlu adanya pemahaman akan arti sebenarnya dari regenerasi ini, dan pentingnya bagi Desa Sarikemuning. Melihat potensi pemuda yang dapat disimpulkan bahwa hanya beberapa dari mereka yang aktif dan bersuara, maka perlu lebih dijelaskan dengan lebih rinci mengenai pentingnya regenerasi di Desa Sarikemuning dan peran mereka di kemudian hari.

“Teknologi kan berkembang dengan cepatnya, sekarang kita masuk ke era society 5.0, dimana orang sudah harus bisa menyelesaikan masalah-masalah yang ada dengan memanfaatkan berbagai informasi dan inovasi yang sudah dihasilkan dari era revolusi industry 4.0. Sedangkan kalau Saya lihat keadaan masyarakat des aini belum sampai ke 4.0. Lah 4.0 aja belum tercapai sekarang dipaksa masuk 5.0. Kualitas yang masih 0,5 masa harus dipaksa untuk ke 5.0? Makanya penting sekali regenerasi, menyiapkan calon-calon pemimpin yang hebat dimasa yang akan datang.”⁸⁸

Pernyataan yang dijelaskan di atas merupakan pesan yang juga disampaikan oleh Kader dalam ruang komunikasi di depan pemuda-pemuda Desa Sarikemuning dengan harapan akan lebih banyak lagi pemuda yang sadar akan perannya di desa ini. Kader berperan sebagai pembimbing dalam menuntun potensi yang ada di desa menuju pembangunan yang diperani oleh masyarakat dari desa itu sendiri. Hal ini juga salah satu alasan di

⁸⁸ Wawancara dengan Mas Bayu sebagai Kader Desa Cerdas di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 28 November 2022 pukul 17.13 WIB

balik perwakilan Kader yang dipilih juga berasal dari desa yang dibimbing. Dengan begitu memanfaatkan hubungan yang sudah dimiliki oleh Kader dengan pemuda di desa itu sebelumnya.

Sebagai contoh adalah kegiatan ini, yang dihadiri oleh beberapa pemuda yang aktif serta memiliki semangat tinggi dalam meningkatkan potensinya. Peneliti juga ikut andil dalam kegiatan tersebut, sebagai bentuk keaktifan pemuda dan kerja sama dengan mahasiswa.

Gambar 4.3

Kegiatan Diskusi Bersama Pemuda Desa



Kegiatan ini berisi diskusi serta beberapa aktifitas yang memerlukan kerja sama tim dalam pengerjaannya. Dapat dengan jelas dirasakan bahwa keaktifan serta situasi yang semakin hidup berkat pemuda-pemuda Desa Sarikemuning yang sadar akan peran mereka sehingga mereka berkeinginan untuk menunjukkan potensi mereka di hadapan yang lain.

Keberanian serta keaktifan pemuda Desa Sarikemuning berkat keikutsertaan mereka dalam ruang diskusi Komunitas Smart Village, menjadikan mereka lebih memahami peran mereka dalam pembangunan desa. Serta lebih memahami diri mereka dalam menggali potensi yang sebelumnya belum berani untuk mereka tunjukkan. Dengan adanya wadah ini, beberapa dari pemuda Desa Sarikemuning setidaknya mendapatkan pandangan yang lebih luas dalam mengartikan potensi diri dan mengembangkannya.

“Menurut Saya, terkait Komunitas Smart Village yang dibantu dan dikaderi oleh Mas Bayu itu adalah komunitas yang sangat membantu saya secara pribadi. Dan pastinya juga teman-teman dalam menjadi wadah potensi kami. Perjuangan mereka untuk menjadikan desa berkembang dan maju cukup luar biasa. Dulu masih banyak yang belum paham dan sadar karena pengetahuannya juga belum banyak yang tau. Tapi berkat Mas Bayu dan teman-teman lainnya jadi lebih tau karena kami saling berdiskusi juga.”⁸⁹

Menurut keterangan dari salah satu pemuda desa yang cukup aktif dalam kegiatan dari Komunitas Smart Village, dapat dipahami bahwa komunitas ini cukup membantu mereka dalam menjadi wadah potensi mereka. Tidak banyak yang dapat diikuti dari kegiatan di desa jika ini menyangkut kepemudaan, karena berdasarkan

⁸⁹ Wawancara dengan Muhammad Yudianto sebagai Pemuda di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 22 Desember 2022 pukul 18.33 WIB

informasi yang didapatkan peneliti saat melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Bahwa kegiatan kepemudaan di desa malah dipimpin dan dijalankan oleh tokoh senior desa yang sebenarnya sudah tidak perlu untuk bertugas. Dengan maksud tempat dan posisi serta segala kegiatan diserahkan pada kreatifitas pemuda serta para pemuda juga dapat belajar mengelola kegiatan-kegiatan agar menjadi pengalaman yang bermanfaat untuk mereka.

b. Mengadakan Ruang Komunitas

Setelah mengetahui komunikasi yang efektif, teknik tersebut harus diaplikasikan dalam suatu ruang diskusi ssebagai bentuk pembuktian dari bimbingan yang telah dilakukan oleh Kader terhadap pemuda desa. Perlu diadakan kegiatan-kegiatan yang bukan hanya memberi motivasi ataupun mendorong semangat pemuda desa. Tetapi kegiatan yang dpat mengasah kemampuan mereka, dan membantu mereka mengembangkannya. Kegiatan-kegiatan ini telah dijelaskan dalam ketentuan ruang komunitas.

Ruang komunitas merupakan rangkaian aktivitas desa dalam upaya mencapai puncak tujuan pembangunan desa. Kegiatan yang pertama yaitu diskusi dan musyawarah. Kegiatan ini ditujukan untuk upaya komunikasi organisasi yang diaplikasikan dalam ruang diskusi. Sebuah ruang dimana terjadi proses komunikasi yang melibatkan banyak orang dengan focus pembicaraan yang sama. Pembicaraan mengenai satu focus yang diikuti oleh beberapa orang, memungkinkan adanya perbedaan pendapat. Disitulah pentingnya kegiatan ini,

dilakukan sebagai pengasah kemampuan komunikasi pemuda di Desa Sarikemuning.

Pemuda yang berada dalam ruang diskusi atau musyawarah akan diajak untuk berpikir lebih luas mengenai suatu hal, dan menyuarakan pendapatnya tentang hal tersebut. Bukan hanya itu, tetapi mereka juga akan dibimbing untuk dapat berani berbicara di depan umum sebagai pengasahan kemampuan sebagai orang yang berpengaruh.

Kemampuan seseorang dalam memberanikan dirinya dan menekan rasa malu atau takut untuk dapat berbicara di depan umum adalah suatu hal yang patut diapresiasi dan termasuk dalam potensi diri.

Kegiatan diskusi yang biasanya dilakukan oleh Kader Desa Cerdas selalu diselingi dengan menanyakan pendapat kepada pemuda yang hadir di waktu itu. Menurut Mas Bayu sebagai Kader Desa Cerdas, hal ini perlu dilakukan sebagai bentuk pancingan untuk pemuda agar mereka lebih percaya diri untuk menyuarakan pendapatnya di depan umum.

Berlaku juga untuk kegiatan diskusi dan musyawarah umum yang dihadiri oleh banyak pihak, Komunitas Smart Village juga ikut hadir sebagai bentuk pengupayaan praktek potensi diri pemuda desa. Sehingga berkat pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan oleh Kader, mereka menjadi lebih berani dalam berbicara. Dengan sengaja Mas Bayu sebagai Kader mengajak pemuda-pemuda yang berpotensi dalam berbagai pertemuan agar mereka terbiasa dalam menjalin relasi dan juga

dapat belajar dari banyak orang mengenai cara berkomunikasi di depan umum.

Gambar 4.4
Kegiatan Diskusi Bersama Pemuda Desa



Kegiatan yang kedua yaitu pelatihan dan bimbingan teknis. Kegiatan ini lebih mengedepankan penyuluhan dan pembelajaran yang disertai praktek secara langsung sebagai bentuk pengasahan potensi pemuda di Desa Sarikemuning.

Peneliti mengalami secara langsung sebagai pembawa materi dalam suatu pelatihan yang disarankan oleh Kader Desa Cerdas sebagai upaya pembagian ilmu dari mahasiswa kepada pemuda di desa. Situasi ini sangat penting untuk dimanfaatkan sebagai kegiatan yang menguntungkan bagi semua pihak. Menjadi pengalaman yang berarti bagi mahasiswa sebagai wadah untuk berlatih menjadi pembicara. Sedangkan di sisi lain menjadi pengalaman yang bermanfaat pula untuk pemuda desa sebagai wadah untuk berlatih secara langsung.

Pelatihan yang dimaksud yaitu pelatihan seputar fotografi. Peneliti disarankan oleh Kader Desa Cerdas agar mengadakan program pelatihan tersebut, dengan dasar bahwa masih banyak pemuda di Desa Sarikemuning yang belum memahami sama sekali mengenai fotografi. Sedangkan peneliti sebagai mahasiswa ilmu komunikasi, telah dipastikan mendapat ilmu mengenai itu di universitas. Hal ini juga sangat membantu peneliti untuk menganalisa lebih lanjut potensi pemuda di Desa Sarikemuning dan membantu mereka dengan berbagi ilmu yang dapat mereka gunakan sebagai pengasahan potensi diri.

Selain pelatihan dan bimbingan, dalam kesempatan itu kami mahasiswa dari UINSA juga mengadakan kompetisi fotografi sebagai ajang untuk lebih mendorong para pemuda untuk berani melampaui batas dirinya dan mempraktekkan ilmu yang telah didapatnya.

Gambar 4.5

Kegiatan Pelatihan Fotografi Bersama Pemuda Desa



kerja sebagai bagian dari program berbagi ilmu kepada para pemuda di Desa Sarikemuning. Hal ini

dilakukan dengan sengaja oleh peneliti sebagai bentuk pengumpulan data untuk penelitian ini.

Didapatkan hasil bahwa pemuda-pemuda yang terpilih oleh Kader Desa Cerdas memang lebih aktif daripada pemuda lain yang mengikuti jalannya pelatihan dengan memperhatikan saja. Namun dalam akhir pendaftaran kompetisi fotografi, hasil yang didapatkan adalah banyak sekali pemuda yang ternyata antusias mengenai hal semacam ini. Walaupun mereka sebelumnya tidak begitu aktif dalam forum.

2. Strategi Komunikasi Komunitas Smart Village dalam Menciptakan Kesadaran Atas Pentingnya Regenerasi

Strategi komunikasi yang disusun oleh Kader Desa Cerdas dalam Komunitas Smart Village harus berpengaruh terhadap kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya regenerasi di Desa Sarikemuning. Dengan begitu maka strategi komunikasi yang disusun akan dianggap berhasil. Maka dalam penjelasan ini akan disertakan hasil wawancara dengan beberapa pemuda yang dipilih oleh Kader Desa Cerdas yang akan membuktikan keberhasilan dari strategi komunikasi yang disusun sebelumnya.

a. Pemahaman Pemuda Akan Pentingnya Regenerasi

Setelah banyak mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan komunitas, maka pemuda pastinya semakin paham akan regenerasi dan pentingnya untuk dilakukan. Namun pemahaman dan penangkapan setiap orang terhadap suatu pesan berbeda-beda. Tidak dapat dipungkiri bahwa

mungkin terjadinya perbedaan pendapat atas sesuatu yang seharusnya memiliki arti yang sama. Berikut adalah pandangan beberapa pemuda mengenai pentingnya regenerasi di desa.

“Regenerasi merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan. Perbaikan kualitas SDM merupakan salah satu alasan mengapa regenerasi harus sangat dipahami dan diterapkan oleh pemuda-pemuda di desa ini. Pemuda itu harusnya wajib memiliki kesadaran diri serta menyiapkan dirinya untuk menjadi jauh lebih baik dari generasi desa yang sebelumnya. Regenerasi menurut Saya dapat dilakukan dengan menganalisa pengalaman pendahulu dan mencari titik kurang dari mereka. Dengan adanya perkembangan zaman maka harusnya kita lebih mampu untuk menutup kekurangan itu disertai dengan pembaruan kualitas desa. Merubah sistemasi di desa menjadi hal yang baru sesuai dengan zaman kita, tapi ya harus tetap menjaga adat. Pemuda itu harus berperan dalam kebutuhan masyarakat, jadi berguna. Regenerasi itu diharapkan menjadi jawaban dari permasalahan yang ada di desa.”⁹⁰

Pernyataan pemuda di atas membuktikan dengan jelas bahwa pandangannya akan regenerasi dan pembangunan desa sangat cerah. Pendapatnya yang mendasari pernyataan tersebut, memiliki tekad yang sangat kuat untuk menjadi pemeran utama regenerasi di Desanya.

⁹⁰ Wawancara dengan Muhammad Azhar Efendi sebagai Pemuda di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 22 Desember 2022 pukul 18.10 WIB

“Kalo menurut Saya sendiri, pembaruan kualitas SDM dalam bentuk regenerasi itu sangat penting adanya, terutama di kalangan pemuda desa. Pemuda desa sangatlah wajib memiliki kesadaran diri untuk membangun desa agar lebih berkembang atau maju. Pemuda harus memiliki perannya dalam pembangunan desa dan membantu sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mungkin dengan begitu, perkembangan SDM desa yang awalnya tidak tampak terhadap masyarakat, dengan adanya regenerasi, pemikiran baru dan wawasan baru, SDM desa akan naik tangga dan menjadi lebih baik.”⁹¹

“Hal seperti regenerasi itu memang sangat penting. Selain untuk memberi pembaruan terhadap sistemasi yang ada, juga untuk melatih generasi baru untuk berani menyampaikan aspirasinya dalam berbagai bidang yang dapat membantu dalam kesejahteraan masyarakat.”⁹²

“Menurut Saya regenerasi itu sangat penting, karena pemuda dapat dianggap sebagai peran utama untuk kemajuan suatu desa kedepannya. Karena dari pemudanya akan muncul ide dan gagasan baru untuk kepentingan pengembangan desa.”⁹³

⁹¹ Wawancara dengan Muhammad Yudianto sebagai Pemuda di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 23 Desember 2022 pukul 18.33 WIB

⁹² Wawancara dengan Sawitri Ari Santi sebagai Pemuda di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 6 Desember 2022 pukul 16.16 WIB

⁹³ Wawancara dengan Mohamad Yusuf sebagai Pemuda di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 22 Desember 2022 pukul 18.06 WIB

Beberapa pemuda yang menjadi informan dalam penelitian ini memiliki satu poin kesamaan dalam pendapat mereka mengenai regenerasi. Yaitu perihal pentingnya peran pemuda di dalam upaya pembangunan desa, tanpa mereka sadari bahwa dari cara mereka menjelaskan mengenai hal itu sudah dapat dipahami bahwa merekalah calon pemeran utama regenerasi di Desa Sarikemuning.

Pemahaman mereka akan regenerasi sebegini dalamnya, menjadikan mereka pemuda yang peduli dengan sekitar. Kader desa memilih mereka karena keaktifan yang selalu ditunjukkan serta cara berpikir yang luas serta. Penyebutan SDM sebagai faktor penting dalam pengembangan desa menjadi bukti bentuk kesadaran. Bahwa pemuda-pemuda ini sadar bahwa kualitas SDM di desa mereka perlu ditingkatkan.

“Pemberdayaan pemuda di desa kami Saya rasa belum sepenuhnya maksimal. Mereka kurang aktif dalam kegiatan kepemudaan karena kesibukan/pekerjaan mereka yang mayoritas adalah karyawan pabrik”⁹⁴

Peneliti memilih satu informan dari pemerintahan desa sebagai perwakilan dari pemerintah desa karena Beliau berhubungan langsung dengan segala kegiatan kemasyarakatan yang ada di Desa Sarikemuning. Hal ini dianggap peneliti sebagai faktor penukung karena Beliau dianggap sebagai pemantau dan menganalisa

⁹⁴ Wawancara dengan Dwi Setyorini sebagai Kepala Urusan (Kaur) Tata Usaha dan Umum di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 19 Desember 2022 pukul 18.00 WIB

jalannya kegiatan pemuda-pemuda di Desa Sarikemuning.

“Nah, setiap orang atau pemuda, tentunya juga mempunyai pemikiran yang berbeda-beda. Ada yang sadar, tapi tidak bisa menerapkannya. Ada yang memiliki kemampuan untuk menerapkan, tapi tidak memiliki kesadaran untuk memajukan desa. Tingkat persentase antara point satu dan dua adalah 90%-10%. Ketidaktahuan mereka, kadang juga bukan karna mereka tidak mampu, tapi ada hal lain yang lebih mereka prioritaskan, contohnya seperti: Mereka mempunyai tanggungan untuk membiayai adiknya yang sedang sekolah, karena ayahnya sudah meninggal dunia. Juga karena disibukkan dengan pekerjaan mereka masing-masing. Dengan kendala itu, regenerasi yang ada di Desa Sarikemuning ini tidak begitu tampak dan dapat menurunkan SDM desa.”⁹⁵

Penjelasan yang sangat rinci dari Muhamad Yudianto mengenai hal ini dianggap oleh peneliti sebagai jawaban dari pertanyaan mengenai kesadaran pemuda-pemuda di Desa Sarikemuning secara umum. Bukan mengenai kemauan, tetapi kemampuan. Situasi dan kondisi seseorang dapat menjadi penghambatnya dalam mempunyai peran di masyarakat. dengan begitu seseorang akan fokus kepada dirinya sendiri dan permasalahan di hidupnya.

⁹⁵ Wawancara dengan Muhammad Yudianto sebagai Pemuda di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 22 Desember 2022 pukul 18.35 WIB

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Temuan Penelitian

Dalam proses penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Kader Smart Village dalam Menyosialisasikan Pentingnya Regenerasi di Desa Sarikemuning, Senduro, Lumajang” terdapat beberapa temuan yang menjawab pertanyaan peneliti dalam rumusan masalah penelitian ini. Temuan yang dimaksud yaitu:

- a. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kader Smart Village dapat dihubungkan dengan teori persuasif. Hal ini disimpulkan berdasarkan fakta pertama bahwa terdapat satu informan kunci dalam penelitian ini. Kader Desa Cerdas berperan sebagai pemberi informasi utama mengenai susunan strategi komunikasi yang digunakannya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa teori persuasif Carl Hovland berpusat pada kredibilitas atau kualifikasi dari komunikator yang dapat berpengaruh pada informasi yang diberikannya, dan itu menentukan penerimaan komunikasi akan informasi tersebut.

Kader Desa Cerdas yang sejak awal dipilih sebagai perwakilan dari desa itu sebagai penghubung antara pemerintah yang membuat program desa cerdas dengan desa yang dibimbingnya. Strategi komunikasi yang disusun oleh Kader Desa Cerdas akan dianggap sukses jika pendengarnya dapat memperhatikan, memahami, dan menerima pesan tersebut. Didapatkan hasil melalui pengalaman di lokasi penelitian dan juga wawancara, disimpulkan bahwa Sebagian besar pemuda yang dianggap sebagai calon pemeran utama regenerasi di Desa

Sarikemuning sudah sangat memahami pentingnya regenerasi di desa dan peran mereka di dalamnya.

- b. Kader Smart Village menggunakan dua strategi komunikasi sebagai bahan dasar mereka menyosialisasikan pentingnya regenerasi desa kepada pemuda di Desa Sarikemuning. Kedua hal tersebut adalah dengan menerapkan komunikasi yang efektif dan juga mengadakan ruang komunitas sebagai wadah dari potensi pemuda yang ada di Desa Sarikemuning

2. Perspektif Teoretik

Menjelaskan mengenai pandangan teori persuasif terhadap penelitian ini secara keseluruhan, dan membenarkan hubungan antara strategi komunikasi yang digunakan Kader Smart Village terhadap penggunaan teori ini. Teori persuasif dari Carl Hovland menjelaskan bahwa untuk mempengaruhi orang lain perlu memahami 3 hal dalam penyusunan strategi komunikasinya, yaitu:

- a. **Karakteristik dari komunikator** (seseorang yang menyampaikan pesan)
- b. **Karakteristik dari komunikasi itu sendiri** (bagaimana sifat dari pesan yang disampaikan)
- c. **Karakteristik dari situasi** (keadaan dan hambatan yang mungkin terjadi)

Karakteristik dari Kader Desa Cerdas perlu untuk diolah dan diatur agar ia mampu menyampaikan pesan apa yang menjadi tujuannya. Dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa Kader Desa Cerdas harus bersifat fleksibel. Dilihat dari berbagai jenis pendengar yang menjadi target sasaran strategi komunikasinya, maka seorang Kader perlu dengan sangat mendekatkan dirinya

kepada masyarakat. Agar ia tau siapa yang akan ia hadapi dalam menjadi lawan berkomunikasi.

Maka dari itu seorang Kader suatu desa adalah warga dari desa itu sendiri, dengan begitu ia telah dikenal oleh masyarakat di desa tersebut dan dapat membantunya dalam menyampaikan pesan. Karakter yang dimilikinya pasti telah diketahui oleh orang sekitarnya, sehingga membantu hubungannya dengan pendengarnya yang juga masyarakat dari desa tersebut.

Kader Desa Cerdas dari Desa Sarikemuning pastinya sudah mengenal sebagian besar dari masyarakat yang berpotensi di desa tersebut, sehingga inilah menjadi alasannya dapat memilih anggota seperti apa yang mau dibimbingnya. Karena dengan begitu ia dapat menyesuaikan karakternya dengan karakter pendengarnya.

Karakteristik dari komunikasi itu sendiri berarti karakteristik dari pesan yang dibawa. Dalam penelitian ini yaitu karakteristik mengenai regenerasi. Kader Desa Cerdas di Desa Sarikemuning harus memahami dengan jelas apa itu regenerasi, dan menanamkan pentingnya regenerasi dalam dirinya sebelum akhirnya membagikan pengetahuan tersebut kepada masyarakat.

Dengan memahami karakteristik dari pesan yang akan disampaikan, akan membuat komunikator semakin mudah dalam menyampaikan pesan tersebut seakan ia adalah pemeran di dalamnya. Strategi komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan ini harus bertujuan untuk membuat paham siapapun yang menjadi targetnya.

Terakhir yaitu karakteristik dari situasi. Dijelaskan bahwa karakteristik dari situasi berarti hambatan yang mungkin terjadi, dalam penelitian ini hal itu telah dijelaskan oleh salah satu informan bahwa yang menghambat tumbuhnya SDM dan terganggunya

regenerasi bukanlah keinginan melainkan kemampuan. 90% dari pemuda di Desa Sarikemuning memiliki keinginan yang kuat untuk memiliki peran mereka dalam masyarakat, mereka ada keinginan untuk membantu mengembangkan dan memajukan desa. Tetapi terdapat banyak hambatan yang harus mereka pertimbangkan.

Situasi internal yang menghambat pertumbuhan mereka, memaksa mereka untuk mengesampingkan keinginan mereka karena ada hal yang lebih harus dikejar yaitu kebutuhan.

Teori Carl Hovland juga menjelaskan mengenai syarat seseorang dianggap terpengaruh yaitu harus melewati suatu proses penerimaan pesan. Terdapat empat tahap penerimaan pesan yang dianggap berhasil dan efektif. Perhatian, pemahaman, penghasilan, penyimpanan.

Perhatian dari komunikan terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator menjadi langkah awal. Setelah memerhatikan pesan, komunikan harus memahami pesan yang dimaksud. Tingkatan pemahaman akan suatu pesan, pasti berbeda setiap orangnya. Sehingga hal tersebut menyesuaikan. Setelah komunikan berhasil memahami, hal selanjutnya adalah menghasilkan sesuatu. Sesuatu ini adalah informasi yang mutlak dan jelas dipahami. Pesan yang memiliki maksud serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator. Hasil akhir dari proses ini adalah penyimpanan, pesan yang telah dihasilkan akhirnya akan disimpan dalam ingatan. Untuk akhirnya diaplikasikan oleh komunikan dalam kehidupannya.

Pemahaman dan penghasilan digabungkan menjadi *comprehension* (pemahaman). Sehingga penghasilan merupakan bagian dari pemahaman. Pemahaman dianggap sebagai hasil dari komunikasi

persuasif. Beberapa hal lainnya merupakan tambahan atau pelengkap dari inti proses.

Berdasarkan strategi komunikasi yang dilakukan Komunitas Smart Village, sudah banyak pemuda-pemudqa yang akhirnya paham mengenai apa itu regenerasi dan bagaimana pentingnya peran mereka di dalamnya. Sehingga mereka telah melewati tahap perhatian dan pemahaman. Dengan hanya memperhatikan, belum tentu dapat memahami. Namun saat sudah memahami suatu pesan, maka pasti terdapat proses pemerhatian sebelumnya. Sehingga dapat dipahami bahwa strategi komunikasi yang disusun oleh Kader Desa Cerdas dan digunakannya dalam Komunitas Smart Village, telah berhasil memberi pengetahuan kepada pemuda desa bahwa regenerasi merupakan hal yang sangat penting untuk diaplikasikan di Desa Sarikemuning.

3. Perspektif Islam

Islam adalah agama yang indah dan sempurna, agama yang diisi penuh oleh kebaikan serta pengetahuan. Tanpa disadari, Umat Islam melalui Al-Qur'an telah diberi pengetahuan mengenai banyak hal di dunia secara lengkap. Termasuk perihal komunikasi, serta bagaimana melakukannya. Al-Qur'an telah menjelaskan ilmu komunikasi bahkan sebelum manusia mempertanyakan apa itu komunikasi, bagaimana strategi komunikasi, serta harus bagaimana saat berkomunikasi.

Ilmu komunikasi beberapa kali dijelaskan dalam Al-Qur'an secara tidak langsung. Mengenai saran berkomunikasi yang baik, juga mengenai strategi komunikasi yang seharusnya digunakan di kehidupan sehari-hari oleh umat-Nya. Contoh pertama yaitu dalam

Surat Al Anbiya' ayat 62-67, mengenai peristiwa pada masa Nabi Ibrahim AS.

قَالُوا ءَأَنْتَ فَعَلْتَ هَذَا بِالْهَيْتِنَا يَا إِبْرَاهِيمَ

Artinya:

“Mereka bertanya, “Apakah engkau yang melakukan (perbuatan) ini terhadap tuhan-tuhan kami, wahai Ibrahim?” (62).

قَالَ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا فَسَأَلُوهُمْ إِنْ كَانُوا يَنْطِقُونَ

Artinya:

Dia (Ibrahim) menjawab “Sebenarnya (patung) besar ini yang melakukannya. Tanyakanlah kepada mereka (patung-patung lainnya) jika mereka dapat berbicara.” (63).

فَرَجَعُوا إِلَىٰ أَنفُسِهِمْ فَقَالُوا إِنَّكُمْ أَنْتُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

Maka, mereka kembali kepada diri mereka sendiri (mulai sadar) lalu berkata (kepada sesama mereka), “Sesungguhnya kamulan yang menzalimi (diri sendiri).” (64).

UIN SUNAN AMPEL

S U B A R A H M A Y A

ثُمَّ نَسُوا عَلَىٰ رُءُوسِهِمْ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا هَؤُلَاءِ يَنْطِقُونَ

Artinya:

Kemudian mereka menundukkan kepala (lalu berkata), “Engkau (Ibrahim) pasti tahu bahwa (berhala-berhala) itu tidak dapat berbicara.” (65).

قَالَ أَفَتَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكُمْ شَيْئًا وَلَا يَضُرُّكُمْ

Artinya:

Dia (Ibrahim) berkata, “Mengapa kamu menyembah sesuatu selain Allah yang tidak dapat memberi manfaat sedikit pun dan tidak (pula) mendatangkan mudarat kepada kamu? (66).

أَفَ لَكُمْ وَلِمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya:

Celakalah kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah! Apakah kamu tidak mengerti?” (67).

Ayat di atas menjelaskan tentang percakapan yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dengan orang-orang yang menyembah berhala. Dapat dilihat bahwa Nabi Ibrahim memiliki perencanaan yang efektif dalam berkomunikasi dengan orang-orang tersebut, komunikasi yang memiliki tujuan tertentu. Menangani orang-orang dengan situasi yang tidak terbantahkan perlu untuk memutar otak dalam merancang strategi komunikasi agar pesan yang disampaikan diterima.

Sama halnya dengan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Komunitas Smart Village, penyusunan strategi komunikasi yang efektif. Untuk pemuda-pemuda dengan situasi tertentu, pendekatan yang dilakukan pastinya berbeda. Walaupun dengan tujuan yang sama, tetapi setiap situasi memiliki cara penyelesaiannya sendiri. Strategi komunikasi yang serupa juga dijelaskan dalam Surat An Nisa’ ayat 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya:

“Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari

mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”

Ayat ini juga menjelaskan tentang strategi komunikasi, mengenai berbagi ilmu. Berhubungan dengan hasil penelitian yang di mana ditemukan bahwa pemuda di Desa Sarikemuning, bukannya tidak memiliki keinginan. Mereka hanya belum mampu untuk mewujudkan keinginan tersebut, akibat tuntutan kehidupan yang harus mereka penuhi. Dalam ayat ini diberikan saran yang cocok untuk Kader Desa Serdas di Desa Sarikemuning. Bahwa bagaimanapun keadaan pemuda di hidupnya, jika memang tujuan komunitas adalah untuk memajukan desa maka hal tersebut patut diusahakan.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya:

“Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir’aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”

Ayat di atas menjelaskan tentang kisah Nabi Musa dengan Fir’aun. Bagaimana komunikasi yang sebaiknya dilakukan untuk berbicara dengan Fir’aun dengan harapan bahwa ia akan sadar atau takut. Proses komunikasi yang memiliki tujuan seperti ini, dinamakan dengan strategi komunikasi.

Berbagai ayat yang terdapat dalam Al-Qurán sejatinya memiliki banyak sekali pengetahuan, khususnya mengenai berkomunikasi. Tutur kata merupakan sesuatu yang sangat mudah dinilai oleh orang lain, dan juga bersifat fleksibel. Hingga muncul sebuah istilah ‘mulutmu harimaumu’. Hal tersebut karena sebagai seseorang yang berpengaruh dan memiliki visi besar Bersama orang banyak, hendaknya sebagai Umat Muslim melimpahkan

dirinya dengan pengetahuan dari Kitab Suci Al-Qurán sebelum mempelajari hal lain.

4. Integrasi Teoritik dan Islam

Perspektif yang telah dijelaskan di atas mengenai pandangan teori Carl Hovland mengenai persuasive, serta pandangan dalam kacamata islam dilihat sebagai dua hal yang jauh berbeda. Al-Qur'an sebagai dasar islam telah ada jauh sebelum teori tersebut diciptakan, namun bukan berarti mereka tidak dapat dihubungkan.

Dapat dipahami bahwa peneliti memilih beberapa ayat dalam Kitab Suci Al-Qur'an yang berhubungan dengan penyusunan strategi komunikasi serta saran dalam berkomunikasi yang baik. Islam sebagai agama yang sempurna dan mengajarkan kebaikan, telah dari awal memberi pengetahuan mengenai segala macam hal di dunia ini. Sedangkan berkat teori yang diciptakan oleh Carl Hovland, pemahaman akan persuasif dapat digabungkan dengan dasar islam dan menjadikannya strategi komunikasi yang sempurna.

Strategi komunikasi yang dimaksudkan tidak hanya dapat digunakan dalam penelitian ini, tetapi diharapkan juga akan menjadi strategi komunikasi yang dapat digunakan di berbagai peristiwa manusia. Dalam Al-Qur'an diajarkan mengenai kisah-kisah Nabi yang digunakan sebagai contoh sifat baik untuk ditiru oleh Umat-Nya. Berhubungan dengan teori persuasive yang menjelaskan mengenai karakter-karakter yang dapat membuat orang terpengaruh. Penjelasan mengenai strategi komunikasi yang baik, yang diaplikasikan dalam kisah tersebut berpotensi untuk mempengaruhi siapapun yang membacanya. Karakter dari pesan itu mutlak, karena itu berasal dari Al-Qur'an.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah disusun, berdasarkan pengumpulan data dan penggabungan dengan perspektif teori yang dipilih oleh peneliti. Dua strategi komunikasi yang digunakan oleh Komunitas Smart Village yaitu menerapkan komunikasi yang efektif, dan mengadakan ruang komunitas. Pemuda yang dianggap sebagai calon pemeran regenerasi di Desa Sarikemuning, kebanyakan dari mereka telah memahami pentingnya peran mereka di pembangunan desa tersebut. Akibat dari keadaan dan situasi yang dialami oleh beberapa pemuda di Desa Sarikemuning, menjadikan mereka sedikit terhambat dalam mengembangkan potensi dirinya. Hal ini menjadikan hanya sedikit perwakilan pemuda yang dianggap masih dapat aktif dan berperan dalam pembangunan desa. Teori Persuasif dari Carl Hovland berhubungan dengan strategi komunikasi yang digunakan oleh Komunitas Smart Village. Terbukti dalam penjelasan faktor-faktor pendukung persuasif dalam hasil penelitian.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Sarikemuning mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh Komunitas Smart Village dalam menyosialisasikan pentingnya regenerasi desa, peneliti mempunyai beberapa rekomendasi, yang diantaranya yaitu:

1. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Komunitas Smart Village mungkin terlihat sederhana dan tidak seperti perencanaan rinci pada umumnya. Tetapi terbukti dalam penelitian yang dilakukan di lokasi tersebut secara langsung oleh peneliti, bahwa kesederhanaan strategi komunikasi mereka menimbulkan hasil yang cukup baik untuk para

pemuda desa. Namun saran dari peneliti terhadap Komunitas Smart Village, yaitu meluaskan sayap keanggotaannya, sehingga tidak perlu membatasi pembimbingan kepada pemuda desa. Berdasarkan keterangan dari salah satu informan, pemuda di Desa Sarikemuning memiliki potensi dan keinginan yang hanya perlu digali lebih dalam.

2. Pemahaman pemuda desa akan pentingnya regenerasi disimpulkan oleh peneliti sebagai suatu potensi yang jauh lebih baik dari ekspektasi peneliti. Namun kurangnya kemampuan beberapa pemuda lain dalam mengontrol rasa yang dimilikinya. Harusnya mereka memiliki sedikit keberanian untuk mengesampingkan rasa itu dan memiliki motivasi untuk berani menunjukkan potensinya sebagai pemeran regenerasi desa.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat banyak sekali keterbatasan yang belum mampu untuk dikembangkan oleh peneliti, diharapkan peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk meneliti tentang tema penelitian yang sama untuk lebih menggali lebih dalam mengenai penelitian ini.

Walaupun peneliti terjun secara langsung dalam proses pengumpulan data, juga telah menghubungkan diri dengan informan nyatanya masih banyak informasi yang diharapkan dapat didapat oleh peneliti secara lebih lanjut. Hal ini diakui terjadi karena kurangnya media dan waktu yang membatasi peneliti untuk semakin mengenal data penelitian yang dikumpulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpopi, C., & Manole, C. (2013). *Integrated urban regeneration – solution for cities revitalize. Procedia Economics and Finance*, 6, 178–185.
- Baker, K. A. (2007). *Organizational communication. Management Benchmark Study*, 1(1), 1-3.
- Creswell, J. W. (2007) *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*. 2nd edn. California: Sage.
- Department of Communication, I. S. U. (2016, August 18). *Introduction to public communication*. 11.5: *Theories of Persuasion | Introduction to Public Communication*. Retrieved December 23, 2022, from <http://kell.indstate.edu/public-comm-intro/chapter/11-5-theories-of-persuasion/>
- Deswimar, Devi. "Peran Program Pemberdayaan Masyarakat desa dalam pembangunan pedesaan." *Jurnal El-Riyasah* 5.1 (2014): 41-52.
- Fitzpatrick, S., Hastings, A., & Kintrea, K. (2000). *Youth involvement in urban regeneration: Hard lessons, Future Directions. Policy & Politics*, 28(4), 493–509.
- Ginsburg, Norman. "Putting the social into urban regeneration policy." *Local Economy* 14.1 (1999): 55-71."
- Guy, S., Henneberry, J., & Rowley, S. (2002). *Development cultures and urban regeneration. Urban Studies*, 39(7), 1181–1196.
- Cangara, Hafied, 1952. *Perencanaan & strategi komunikasi* Jakarta. Rajawali Pers, 2017
- Hague, C., Wakely, P., Crespin, J., & Jasko, C. (2006). *Making Planning Work*.
- Harris, L., & Cronen, V. E. (1979). *A rules-based model for the analysis and evaluation of Organizational Communication. Communication Quarterly*, 27(1), 12–28.

- Hawes, L. (1974). *The Communication Management of Social Collectivities*.
Home | learning for a lifetime | stanford online. (n.d.). Retrieved December 21, 2022, from <https://online.stanford.edu/>
- Hovland, Carl I. "Social communication." *Proceedings of the American Philosophical Society* 92.5 (1948): 371-375.
- Huali, Z. (2016). *Inspiration brought by Hovland's Persuasion Communication Theory to College Counselors*. *International Journal of Liberal Arts and Social Science*, 4(8), 70-74.
- Jeffery, G., Patton, N., Schaefer, K., & Wakeford, T. (2016). *The art of survival: Social Circus, youth regeneration and projected community in the North East of Scotland*. *Performing (for) Survival*, 185–200.
- Jick, T. (1991). *Implementing change: Note*. Harvard Business School Pub.
- Joep Cornelissen, *Corporate Communication: A Guide to Theory and Practice*, 4th ed. (SAGE, 2014), 159.
- Kearns, Ade. "Social capital, regeneration and urban policy." *Urban renaissance* 1 (2003): 37-60.
- Kibe, Caroline Wanjiku. *Effects of Communication Strategies on Organizational Performance: A Case Study of Kenya Ports Authority*, 11, 6 (2014): 6–10.
- King, Cynthia L. "Emergent Communication Strategies." *International Journal of Strategic Communication* 4, no. 1 (2009): 19–38.
- Kleinman, Mark. "Include me out? The new politics of place and poverty." *Policy Studies* 21.1 (2000): 49-61."
- Krogh, G. von. (2009). *Individualist and collectivist perspectives on knowledge in organizations: Implications for information systems research*. *The Journal of Strategic Information Systems*, 18(3), 119–129.
- Krupar, Karen R., and Joseph J. Krupar. "Communication strategies for resolving environmental

- issues." *International journal of environmental studies* 34.1-2 (1989): 11-23.
- Lever, J. (2011). *Urban Regeneration Partnerships: A figurational critique of Governmentality theory. Sociology*, 45(1), 86–101.
- Lexy J. Moleong. (2005). *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Li, Xun, et al. "Collaborative workshop and community participation: A new approach to urban regeneration in China." *Cities* 102 (2020): 102743.
- Lockwood, N. (2005). *Crisis management in today's business environment: Hr's strategic role. Society for Human Resource.*
- Lubis, Afrizal Fahlevi. *Strategi Komunikasi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Studi Di Desa Batahan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal)*. Diss. 2018.
- Maulida, Arifa. *Strategi komunikasi penanganan Covid-19 di Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- McAuley, John, Joanne Duberley, and Laurie Cohen. "The Meaning Professionals Give to Management... and Strategy." *Human Relations* 53, no. 1 (2000): 87–116.
- Meutuah, Rahmat. "Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunikasi Solo Radio untuk Mempertahankan Jumlah Pendengar melalui Media Sosial, Regenerasi Penyiar, dan Event Off Air." (2018).
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Naraghi, E. (1972). UNESCO, *Youth and the regeneration of Education. Prospects*, 2(2), 233–238.
- Nurdin, A., Moefad, A. M., Zubaidi, A. N., & Harianto, R. (2013). *Pengantar ilmu komunikasi*.
- Oktay, J. S. (2012). *Grounded theory*. Oxford University Press.

- Rachmat Kriyanto. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 387
- Reilly, A. H. (2008). *The role of Human Resource Development Competencies in facilitating effective crisis communication*. *Advances in Developing Human Resources*, 10(3), 331–351.
- Russell A. Dewey, P. D. (2018). *Persuasion and attitude change: In Chapter 15: Social Psychology. Persuasion and Attitude Change | in Chapter 15: Social Psychology*. Retrieved December 22, 2022, from <https://www.psywww.com/intropsych/ch15-social/persuasion-and-attitude-change.html>
- Salusu, J., 1935-; Nusantara, A. Ariobimo. (1996). *Pengambilan keputusan strategik : untuk organisasi publik dan organisasi nonprofit / J. Salusu; editor, A. Ariobimo Nusantara*. Jakarta :: Grasindo,
- Smith, A. (2012). *Events and urban regeneration: The strategic use of events to revitalise cities*. Routledge.
- Stephen W. Littlejohn and Karen A. Foss, *Encyclopedia of Communication Theory*, vol. 1 (Los Angeles, CA: SAGE Publications, 2009), 745-749.
- Tett, Lyn, and Kathy Maclachlan. "Adult literacy and numeracy, social capital, learner identities and self-confidence." *Studies in the Education of Adults* 39.2 (2007): 150-167.
- Thwaites, K., Mathers, A., & Simkins, I. (2013). *Socially restorative urbanism: The theory, process and practice of experiemics*. Routledge, Taylor & Francis Group.
- Tjipto Subadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 69
- Tonnies, F. (1905). *The Present Problems of Social Structure*. *American Journal of Sociology*, 10(5), 569–588.
- UN World Urban Forum, (2006). *Premiere global conference*. www.unhabitat.org/categories.asp?catid=41

- Wawancara dengan Dwi Setyorini sebagai Kepala Urusan (Kaur) Tata Usaha dan Umum di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 19 Desember 2022 pukul 18.00 WIB
- Wawancara dengan Mas Bayu sebagai Kader Desa Cerdas di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 19 Desember 2022 pukul 21.00 WIB
- Wawancara dengan Mas Bayu sebagai Kader Desa Cerdas di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 19 Desember 2022 pukul 21.00 WIB
- Wawancara dengan Mas Bayu sebagai Kader Desa Cerdas di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 19 Desember 2022 pukul 21.00 WIB
- Wawancara dengan Mas Bayu sebagai Kader Desa Cerdas di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 28 November 2022 pukul 17.13 WIB
- Wawancara dengan Mohamad Yusuf sebagai Pemuda di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 22 Desember 2022 pukul 18.06 WIB
- Wawancara dengan Muhammad Azhar Efendi sebagai Pemuda di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 22 Desember 2022 pukul 18.10 WIB
- Wawancara dengan Muhammad Yudianto sebagai Pemuda di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 22 Desember 2022 pukul 18.33 WIB
- Wawancara dengan Muhammad Yudianto sebagai Pemuda di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 23 Desember 2022 pukul 18.33 WIB
- Wawancara dengan Muhammad Yudianto sebagai Pemuda di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 22 Desember 2022 pukul 18.35 WIB
- Wawancara dengan Sawitri Ari Santi sebagai Pemuda di Desa Sarikemuning. Melalui *online* pada 6 Desember 2022 pukul 16.16 WIB

- Wedge, E. B. (1958). The concept "urban renewal". *The Phylon Quarterly*, 19(1), 55.
- Zimba, W. (2022). *Reflecting on Health Promotion Campaigns: Key Lessons from Persuasive Communication Theories for Responding to COVID-19*, 10(3), 13–19.
- Zografos, Christos. "Rurality discourses and the role of the social enterprise in regenerating rural Scotland." *Journal of Rural Studies* 23.1 (2007): 38-51.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A